



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
STKIP PGRI SUMENEP**

**Website : [www.stkipgrisumenep.ac.id](http://www.stkipgrisumenep.ac.id)**

**Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732**

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN  
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

**Nama** : **Dr. IWAN KUSWANDI, M.Pd.I**  
**NIDN** : **0707018701**  
**Program Studi** : **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	MASJID DAN LANGGAR: PENINGGALAN PERADABAN ISLAM KERATON SUMENEP	Buku	17 %

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 13 April 2023

  
Pemeriksa

# 4.\_Masjid\_dan\_Langgar.pdf

*by*

---

**Submission date:** 10-Apr-2023 10:07AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2060114363

**File name:** 4.\_Masjid\_dan\_Langgar.pdf (7.81M)

**Word count:** 18637

**Character count:** 113822

Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd.I

# MASJID DAN LANGGAR

Peninggalan Peradaban Islam Keraton Sumenep

MASJID DAN LANGGAR Peninggalan Peradaban Islam Keraton Sumenep

Apa yang dilakukan oleh Rasulullah dengan membangun masjid sebagai titik awal membangun Kota Madinah, diikuti oleh para Raja Keraton Sumenep. Pangeran Anggadipa, Bindhara Saod, Panembahan Sumolo (Notokusumo), dan Sultan Abdurrahman. Pangeran Anggadipa kemudian membangun Masjid Laju Kepanjn, Panembahan Sumolo membangun Masjid Agung Sumenep, Sultan Abdurrahman banyak membangun masjid lainnya, seperti Masjid Sokambang Kebunagung, Masjid Al-Aziz Marengan, dan Masjid Jamik Talango.

Masjid sebagai *principle organizing* bagi masyarakat Madura menurut Kuntowijoyo (2002) merupakan elemen penting dalam terbentuknya struktur sosial, budaya, politik, dan ekonomi ke-Madura-an saat ini. *Tanayan lanjhang* sebagai pengjawantahan struktur sosial kelembagaan masyarakat Madura merupakan potret arti pentingnya kehadiran langgar maupun masjid bagi masyarakat Madura. Struktur *tanayan lanjhang* merupakan corak kultural religiusitas masyarakat Madura menurut Mien A Rifa'i (2016). Meskipun kadangkala kehidupan masyarakat Madura mengalami pergeseran terutama terkait simbol-simbol keagamaannya (Dzulkarnain, 2015), maupun simbol kepemimpinan Kiai sebagai aktor utama sosial kultural masyarakat Madura, semakin memperkuat arti penting simbolik Masjid maupun langgar (Dzulkarnain, 2021). Hadirnya buku "Masjid dan Langgar Peninggalan Peradaban Islam Keraton Sumenep" sebagai euphoria dari kegersangan panjang masyarakat Madura selama ini yang abai dalam memaknai Masjid maupun Langgar sebagai elemen utama sosiokultural bagi masyarakat Madura dalam penghidupan kesehariannya. Buku ini hadir untuk memperkaya khasanah keilmuan bagi masyarakat Madura yang selama ini belum mendapatkan sumber rujukan pustaka terkait Masjid maupun Langgar secara historis.

Iskandar Dzulkarnain

Ketua Pusat Penelitian Dan Inovasi Sosial Budaya LPPM Universitas Trunojoyo Madura (UTM)



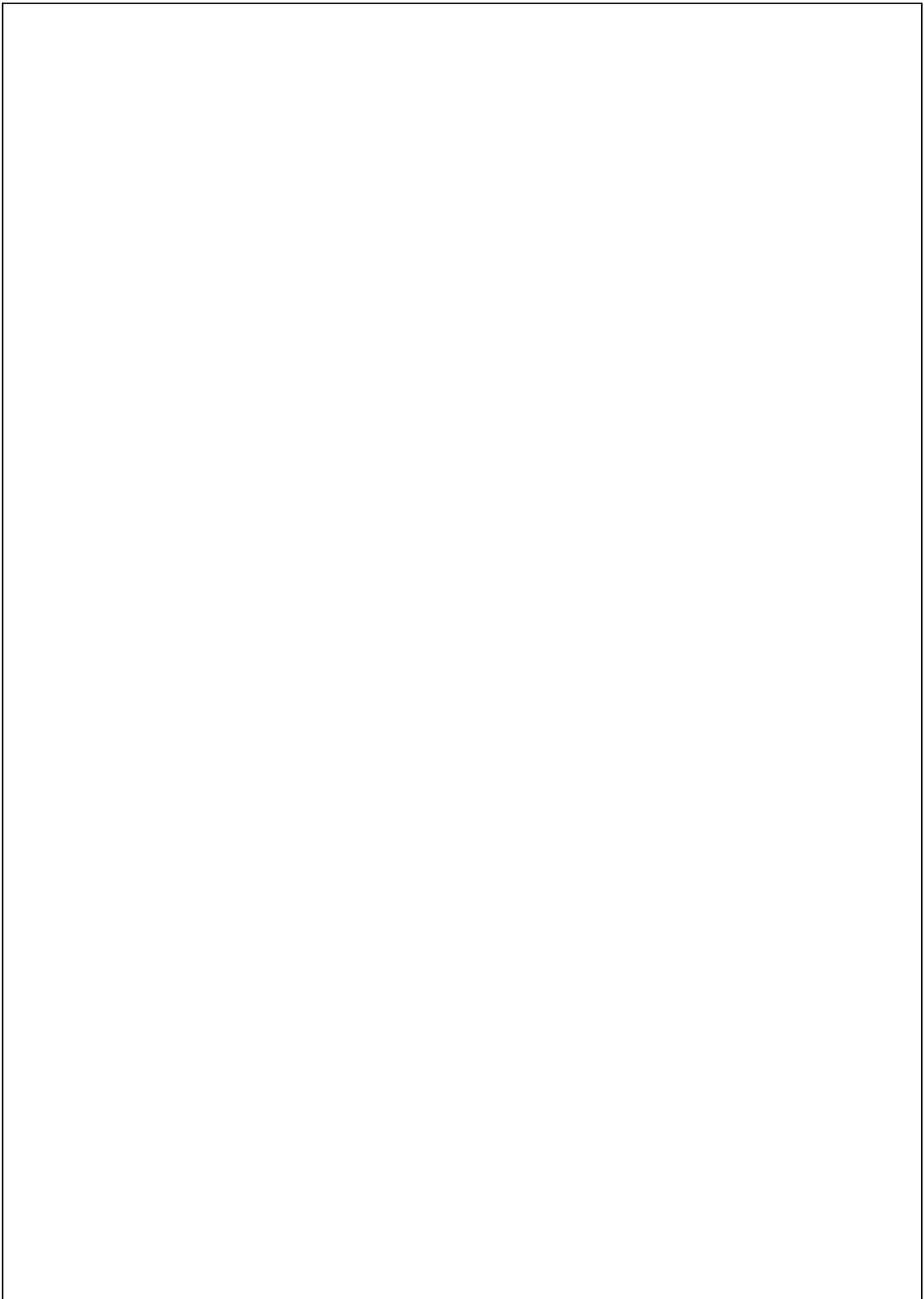
ISBN: 978-623-613667-9

Jl. Garuda Gg. Parji 1, Kepanjen  
Jaramen, Banguntapan, Bantul  
● cetabuku.ladangkata  
● cetabukuladangkata@gmail.com  
● www.cetabukukurah.id



# **MASJID DAN LANGGAR**

**Peninggalan Peradaban Islam Keraton Sumenep**



# **MASJID DAN LANGGAR**

**Peninggalan Peradaban Islam Keraton Sumenep**

**Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd.I**



## MASJID DAN LANGGAR

### Peninggalan Peradaban Islam Keraton Sumenep

© 2022, Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd.I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

x + 138 hlm; 14,5 cm x 20,5 cm

ISBN: 978-623-6386-72-9

Cetakan Pertama, November 2022

Penulis: Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd.I

Editor: Moh. Fauzi, M.Pd

Anggota:

1. Kelas Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2022
2. Kelas 1A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2022
3. Kelas 1B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2022
4. Kelas 1C Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2022

Tata Letak Isi : Rasyid Hidayat

Desain Sampul : Ahmad Hanin Lathif

Diterbitkan oleh:

**Lembaga Ladang Kata**

Jl. Garuda, Gang Panji 1, No. 335

RT 7 RW 40 Kampung Kepanjen, Banguntapan, Bantul

Email: [cetakbukudiladangkata@gmail.com](mailto:cetakbukudiladangkata@gmail.com)

Instagram: [@cetakbuku.ladangkata](https://www.instagram.com/cetakbuku.ladangkata)

[www.cetakbukumurah.id](http://www.cetakbukumurah.id)

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, karena sebaik-baik pujian dengan menenggelamkan diri dalam ke Maha Agungan Allah. Marilah kita senantiasa memuji Nya dengan bersyukur, merupakan kewajiban seorang hamba atas segala ni'mat, ma'unah dan hidayah Allah jualah, sehingga bisa hidup di alam raya ini. Shalawat beriring salam bersajak, untuk makhluk *rahmatan lil Alamin*, Nabi Muhammad saw. Kelahirannya membawa cahaya, menyerahkan alam semesta, menerangi hati kita semua.

Sosok Rasulullah sebagai negarawan ki<sup>11</sup>nya patut menjadi teladan. Pada saat tiba pertama kali di Madinah, fondasi pertama yang dibangun adalah membangun masjid. Pembangunan masjid ini mengajarkan<sup>11</sup> sebuah nilai optimisme akan terwujud jika ada kebersamaan. Dengan berdirinya masjid memberikan semangat optimistis bagi Muslim untuk menuju kehidupan yang lebih baik setelah hijrah. Masjid tidak hanya mengajarkan pentingnya ibadah ritual, tetapi juga mengajarkan pentingnya ibadah sosial sebagai bentuk nyata dari misi Islam, yaitu mengemban perubahan pada tataran empiris.

Apa yang dilakukan oleh Rasulullah dengan membangun masjid sebagai titik awal membangun Kota Madinah, diikuti oleh para Raja Keraton Sumenep. Pangeran Anggadipa, Bindhara Saod, Panembahan Sumolo (Notokusumo), dan Sultan



Abdurrahman. Pangeran Anggadipa kemudian membangun Masjid Laju Kepanjin, Panembahan Sumolo membangun Masjid Agung Sumenep, Sultan Abdurrahman banyak membangun masjid lainnya, seperti Masjid Sokambang Kebunagung, Masjid Al-Aziz Marengan, dan Masjid Jamik Talango.

Bukan hanya perihal pembangunan masjid yang dilakukan. Akan tetapi, perilaku dan perangai Rasulullah sebagai bangsawan, patut juga diteladani. Rasulullah saw adalah contoh suri tauladan yang patut untuk kita contoh. Rasulullah saw membawa dan mengajarkan Islam dengan penuh kelembutan. Beliau tidak pernah memaksa dengan kekerasan dan beliau tidak pernah berbuat jahat atau melakukan diskriminasi terhadap kaum non muslim.

Rasulullah semenjak kedatangannya di Madinah sangat menjaga hubungan baik serta harmonis dengan penduduk non muslim yang beragama Yahudi. Mereka bahkan diperlakukan sangat mulia oleh Rasul, berinteraksi layaknya dengan orang Islam. Beliau menerima pemberian mereka, Beliau menyepakati kontrak sosial dengan mereka, menjaga keamanan diri, keluarga serta harta mereka dengan syarat mereka tidak memerangi Islam dan membuat kegaduhan di Negara Madinah. Dalam menjalankan dakwah Islam, Nabi Muhammad saw selalu mengedepankan prinsip dialog.

Apa yang dilakukan oleh Rasulullah, kemudian diikuti oleh para ulama terdahulu di Sumenep. Bagaimana dialog yang dilakukan Agung Ahmad Aengpanas dengan Bujuk To'eng seorang warga Cina, Bagaimana Kiai Ali Barangbang berdakwah dengan dialog dengan saudagar Cina yang kemudian masuk

Islam dan membangunkan Langgar Kiai Ali Barangbang, bahkan arsitek pembangunan Masjid Agung Sumenep adalah orang Cina, Lauw Piango.

32 Tak kalah pentingnya kami sampaikan terima kasih kepada mahasiswa STKIP PGRI Sumenep Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas A, B dan C angkatan Tahun 2022, serta mahasiswa STKIP PGRI Sumenep Program Studi Bimbingan dan Koseling Angkatan Tahun 2022.

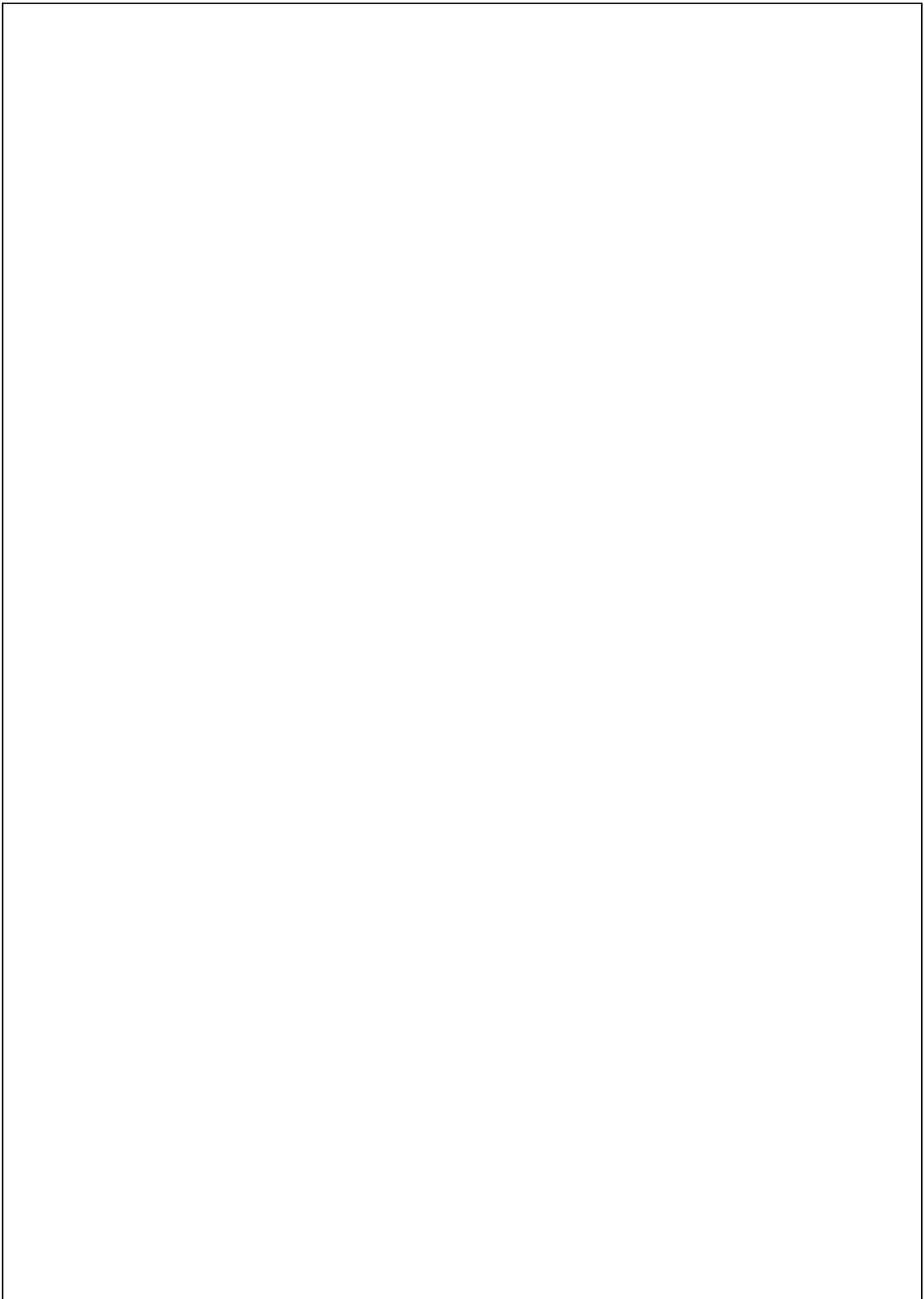
Akhirnya, kami haturkan permohonan ma'af, apabila ada kesalahan nama, tanggal, tahun, alur cerita dalam pembangunan masjid dan langgar di dalam buku ini. Semoga masukan dan saran dari pembaca budiman atas salah dan khilaf tersebut, menjadikan buku ini lebih baik untuk penerbitan yang akan datang.

Sumenep, 31 Oktober 2022  
*Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd.I*

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua Tim.....	v
Daftar Isi .....	viii
⊕ MASJID AGUNG SAYYID ABDULLAH BATU AMPAR	1
⊕ MASJID LAJU KEPANJIN .....	4
⊕ MASJID AL-AZIS MARENGAN DAYA.....	7
⊕ MASJID BRUMBUNG LOMBANG.....	9
⊕ LANGGAR BINDHARA SAOD.....	14
⊕ MASJID AGUNG SUMENEP .....	16
⊕ MASJID JAMIK BAITURRAHMAN TALANGO .....	21
⊕ MASJID SOKAMBANG KEBUNAGUNG.....	23
⊕ LANGGAR LOTENG SARSORE .....	26
⊕ LANGGAR KIAI ALI BARANGBANG .....	29
⊕ MASJID ABDUL QUDDUS AL-JINHARI.....	33
⊕ MASJID JAMIK AL-ISHLAH AMBUNTEN.....	36
⊕ MASJID GEMMA PRENDUAN.....	40
⊕ MASJID NURUL ISLAM PEKANDANGAN SANGRAH.....	43

⊕ MASJID AL-IKHLAS KALIANGET.....	46
⊕ MASJID NUR MUHAMMAD BATANG-BATANG....	48
⊕ MASJID AD-DASUKI PAYUDAN NANGGER .....	50
⊕ MUSALA KIAI ABI SUDJAK BENASOKON KEBUNAGUNG .....	53
⊕ MASJID LEMBUNG AL-AKBAR.....	57
⊕ MASJID JAMIK NURUL MUJAHIDIN SEPUDI.....	61
⊕ MASJID AL-KHAIRAD AENG BHAJA RAJA.....	63
⊕ MASJID ROBI'ATUL HUDA GEDUNGAN .....	66
⊕ MASJID JAMIK AL ISHLAH AENGPANAS.....	69
⊕ MASJID BAITURROHMAH NAGASARE.....	73
⊕ MASJID AL-IKHLAS LENTENG.....	76
⊕ MASJID JAMIK ASSUNNI KANGEAN.....	79
⊕ MASJID BAITUL ARHAM PABIAN.....	81
⊕ MASJID AL-MUTTAQIN BABAN.....	84
⊕ MUSALA AL-AZHAR GILI GENTING .....	86
⊕ MASJID NURUL HUDA SENDIR LENTENG .....	89
⊕ MASJID AL IKHWAN KANGEAN.....	92
⊕ MASJID AL-AKBAR BUNGBUNGAN .....	95
⊕ MASJID AL-ISHLAH BATANG-BATANG.....	98
⊕ MASJID NIKMATUL KUBRO KARANGDUAK.....	100
Daftar Pustaka dan Sumber Informasi .....	102
Riwayat Singkat Penulis.....	105
Biodata Tim.....	119



# MASJID AGUNG SAYYID ABDULLAH BATU AMPAR



**M**asjid Agung Sayyid Abdullah Batu Ampar ini merupakan salah satu masjid tua di Kabupaten Sumenep. Menurut hasil wawancara dengan RB. Moh. Ishaq salah satu keturunan Kiai Abdullah dari jalur Bindhara Moh Saod beliau

selaku wakil ketua takmir Masjid Agung Sayyid Abdullah, pada tanggal 5 Oktober 2022 di Masjid Agung Sayyid Abdullah Batu Ampar. Beliau mengatakan bahwa masjid Maddeg (berdiri dengan sendiri) dengan karomahnya Kiai Abdullah. Masjid ini berdiri pada tahun 1583 Masehi (439 tahun). Masjid ini dibentuk atau diprakarsai oleh Sayyid Abdullah Bin Sayyid Abdul Qidam yang mempunyai putra bernama Bindhara Moh Saod.

Kiai Sayyid Abdullah memiliki gelar Raden Tumenggung Tirtonegoro. Kiai Sayyid Abdullah mempunyai dua orang istri yang bernama Nyai Kursi dan Nyai Nurima. Kiai Sayyid Abdullah dengan istrinya yang bernama Nyai Kursi memiliki seorang putra yang bernama Kiai Ibrahim. Dengan istrinya yang bernama Nyai Nurima, Kiai Sayyid Abdullah mempunyai seorang putra bernama Syaikh As-Siddiq.

Hingga saat ini, masjid ini masih original khususnya di bagian utama dan juga kelihatan begitu sederhana meski ada sedikit sentuhan berupa tambahan perluasan di bagian depan, dan samping kanan kesan kesederhanaannya tak hilang. Memang ada sedikit tambahan, tapi hal itu tidak merubah bagian aslinya. Masjid ini sempat direnovasi pada tahun 2008.

Masjid Batu Ampar ini juga banyak menyimpan cerita yang melegenda. Masjid ini letaknya berkumpul dengan asta (makam) yang memprakarsai Masjid Agung, yaitu Kiai Abdullah yang wafat pada Bulan Rajab. Masjid ini ada semenjak Kiai Abdullah pindah dari Pamekasan ke Batu Ampar, maupun cerita-cerita lain yang tentu tidak bisa dinalar oleh akal. Sampai saat ini, menurut wakil ketua takmir Masjid Agung Sayyid Abdullah, RB. Moh. Ishaq, beliau mengatakan bahwa Masjid Agung

Sayyid Abdullah ini benar-benar multifungsi. Selain sebagai tempat pelaksanaan salat berjamaah 5 waktu serta pelaksanaan Salat Jumat, Masjid Agung Sayyid Abdullah juga melakukan pelaksanaan maulid nabi dan salat jenazah. Pada bulan Muharram. Masjid Agung Sayyid Abdullah juga memperingati Isra Mikraj, dan pada bulan Ramadan Masjid Agung Sayyid Abdullah juga melaksanakan Tarawih dan tadarusan secara rutin. Serta Masjid Agung Sayyid Abdullah ini melaksanakan pengajian kitab, kuliah Subuh, dan *tartilul Qur'an*.



# MASJID LAJU KEPANJIN



**W**arga Sumenep mungkin belum banyak yang tahu keberadaan masjid tua yang sudah berdiri kokoh jauh sebelum Masjid Jamik dibangun oleh Lauw

Piango, seorang arsitektur asal Cina yang juga telah berhasil membangun Keraton Sumenep, yang saat ini dikenal dengan nama Masjid Agung Sumenep. Meskipun Panembahan Somala berhasil membangun Masjid yang kini jadi Landmark religi Sumenep, ternyata bangunan bercorak Cina-Madura itu bukan rumah peribadatan muslim pertama yang ada di Kabupaten Sumenep. Jauh sebelum itu, sekitar 148 tahun telah berdiri sebuah masjid dengan pola arsitek sederhana dengan satu kubah. Kini oleh masyarakat Sumenep dikenal dengan nama Masjid Laju (Masjid Kuno). Nama itu terpampang jelas di gerbang masjid.

Dalam catatan sejarah Sumenep, Masjid Laju dibangun pada masa pemerintahan Raden Tumenggung Ario Anggadipa, Raja Sumenep ke XXI yang memerintah selama 18 tahun sejak 1626 – 1644. Yakni Masjid Laju tersebut dibangun pada tahun 1639 oleh Raden Tumenggung Ario Anggadipa, yakni sebelum 5 tahun masa pemerintahan beliau selesai. Faktor yang mempengaruhi dibangunnya Masjid Laju adalah pada saat itu sudah memasuki abad ke-16, dimana Sumenep sudah sangat luar biasa penyebaran akan agama Islam. Pada saat itu, di Sumenep belum ada masjid, maksudnya masjid khusus yang dimiliki oleh kerajaan (keraton) Sumenep. Oleh karena itu, Raden Tumenggung Ario Anggadipa memiliki gagasan untuk mendirikan masjid yang saat ini dikenal dengan nama Masjid Laju. Masjid Laju saat selesai dibangun, kemudian banyak difungsikan untuk salat berjamaah masyarakat bersama raja, terutama pada saat pelaksanaan Salat Jumat. Hal ini sebagai

bukti, bahwa betapa Islam pada saat itu mampu mensejahterakan hubungan emosional antara raja dengan rakyatnya.

Menurut Ketua Takmir Masjid Laju, Bapak H. Nurul Hamzah, ia mengatakan bahwasanya kegiatan rutin yang dilakukan di Masjid Laju, mulanya hanya pengajian kitab Sullam, Safinah an-Najah dan al-Bidayah al-Hidayah, namun sekarang bertambah dengan mengkaji kitab-kitab yang lain seperti Fathul Mu'in dan juga ada kegiatan Khotmil Qur'an (Senin – Sabtu) kemudian ditutup dengan ceramah agama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari saat ba'da Subuh. Sedangkan di Hari Ahad nya ada pula kegiatan ramah-tamah yang mana kegiatan ini dilakukan oleh para jamaah setelah mengkhhatamkan Al-Qur'an dengan membawa makanan. Jelas sebagai ketua Takmir Masjid Laju Bapak H. Nurul Hamzah saat ini memperluas kegiatan di Masjid Laju dengan didirikannya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dilakukan setiap hari. Dan di Masjid Laju juga selalu aktif dalam memperingati hari-hari besar Islam, seperti Peringatan Hari Besar Islam yang kita sebut dengan Muharram, Maulidun Nabi.

Jamaah yang aktif dalam kegiatan di Masjid Laju, bukan hanya dari kalangan ibu-ibu atau bapak-bapak saja, bahkan remaja ataupun anak kecil juga ikut melaksanakan ibadah di Masjid Laju. Sebab visi dan misi yang dijalankan oleh ketua Takmir Masjid Laju selaras dengan Sunnah Rasulullah yakni melarang para jamaahnya memarahi anak kecil yang pergi ke masjid. "Rasulullah saja saat Hasan dan Husein bermain pedang-pedangan di masjid malah membiarkannya, mereka itu yang akan mengganti kita-kita nanti" Tuturnya.

# MASJID AL-AZIS MARENGAN DAYA



**M**asjid Al-Azis merupakan masjid besar yang berada di Desa Marengan Daya tepatnya di Jalan Lombok Pasar Marengan Daya Kabupaten Sumenep. Menurut menurut Bapak Ramli selaku takmir masjid Al-Azis ini didirikan oleh Panembahan Bupati usianya kurang lebih sama dengan Masjid Jamik Laju depan pendopo. Menurut Bapak Imam, bahwa masjid Al-Azis merupakan pemberian Panembahan Keraton Sumenep untuk jamaah wilayah timur yang meliputi Marengan

Daya, Kertasada, dan Kalimook, serta wilayah sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan di wilayah tersebut belum ada masjid sehingga didirikan di tengah, ditentukanlah Marengan Daya sebagai tempat masjid Jamik Al-Aziz tersebut. Bahkan ada cerita di masyarakat sekitar, bahwa kabarnya masjid tersebut tiba-tiba ada setelah masyarakat selesai melaksanakan Salat Subuh.

Nama masjid jamik Al-Aziz sendiri diberikan berdasarkan nama dari takmir penghuni pertama masjid tersebut yaitu Ustaz Abdul Aziz. Awalnya masjid ini hanya berbentuk langgar yang ditempati mengaji oleh masyarakat. Akan tetapi sekarang masjid tersebut sudah mengalami perubahan karena sudah direnovasi oleh masyarakat setempat.

Kegiatan awal masjid Al-Aziz hanya sebagai tempat salat berjamaah dan mengaji saja. Tapi seiring berjalannya waktu, masjid Al-Aziz juga sering mengadakan<sup>19</sup> santunan anak yatim, dhuafa, dan janda. Di Masjid Al-Aziz juga selalu memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mikraj, kegiatan tahun baru Muharram dan lain sebagainya.

# MASJID BRUMBUNG LOMBANG



**M**asjid Brumbung terdapat di Desa Brumbung Lombang, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Masjid Brumbung didirikan oleh Kiai Jeddar, kakek dari Adipati Sumenep, Bindhara Saod. Beliau dibantu oleh tokoh lokal masa itu seperti Kiai Darman, Kiai Pangolo Sapesa, Kiai Pangolo Idris, Kiai Pangolo Jabar, Kiai Rujal Kofa, dan Kiai Brumbung. Pada abad ke-17 kurang lebih 100 tahun sebelum Masjid Agung Sumenep dibangun. Desain arsitektur

pada bangunan Masjid Brumbung menggunakan desain arsitektur yang sederhana sama halnya seperti rumah-rumah kuno pada masa Jokatole.

Menurut cerita dari Bapak Maskur pengurus masjid saat pembangunan Masjid Brumbung terdapat banyak rintangan atau kendala yang terjadi, kendala tersebut seperti saat pembangunan masjid masih separuh badan terjadi hujan yang sangat deras selama tujuh hari tujuh malam dan akhirnya pembangunan masjid tidak terlaksana.

Selama berdirinya Masjid Brumbung hingga saat ini terjadi tiga kali perombakan Masjid, selama perombakan tidak ada perubahan di bagian pintu, kubah, maupun mimbar. Bagian-bagian tersebut tidak dirubah dikarenakan masyarakat di sana ingin menghormati para leluhur pendiri Masjid, hanya saja dari segi lantai dan warna cat dinding Masjid yang berubah yang awalnya lantai tersebut hanya menggunakan semen lambat laun lantai tersebut diubah menjadi keramik seperti sekarang ini. Untuk biaya perombakan tersebut Bapak Maskur sebagai pengurus Masjid beliau memanfaatkan swadaya masyarakat sehingga Masjid Brumbung bisa berdiri seperti sekarang ini juga karena bantuan masyarakat sekitar yang tidak ingin menghilangkan kelestarian masjid kuno di daerah mereka.

Terdapat sebatang pohon tanjung kokoh berdiri di halaman masjid, pohon tanjung tersebut sudah sangat tua terlihat dari batangnya yang berlubang digero-goti usia. Menurut cerita dari Bapak Maskur, pohon tanjung tersebut asal mulanya berada di sebelah barat masjid, namun menurut Kiai Brumbung dengan

letak pohon yang berada di depan masjid seakan-akan seperti menyembah pohon tersebut, tak lama setelah ucapan Kiai Brumbung tiba-tiba pohon Tanjung tersebut berpindah dengan sendirinya, yang awalnya berada di sebelah barat sekarang berada di sebelah Timur Masjid Lebih tepatnya terdapat di halaman masjid.

Di Masjid Brumbung terdapat sebuah beduk yang konon dibuat dari batang cabe. Namun daya tarik masjid ini terdapat di puncak atapnya, puncak atap masjid bukan berbentuk mustaka atau tajuk seperti masjid-masjid lain pada umumnya, tetapi berbentuk seperti kendi yang terbuat dari kaca mirip galon besar air mineral. Uniknyanya kendi tersebut selalu terisi air yang selalu terlihat jernih dilihat dari bawah meski sedang musim kemarau sekalipun kendi selalu penuh air. “Malah saat musim kemarau airnya bertambah banyak. Sebaliknya saat musim hujan airnya semakin sedikit.” Jelas Pak Maskur.

Banyak yang percaya air di dalam kendi tersebut memiliki khasiat, diantaranya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pada Malam Jumat, banyak orang dari luar daerah datang untuk iktikaf di Masjid Kuno Brumbung. Mereka datang karena mendengar kabar bahwa Masjid Brumbung mampu mendatangkan berkah, serta mudah terkabul hajatnya,” Ungkap Pak Maskur.

Kegiatan yang rutin dilakukan di Masjid Brumbung tersebut seperti membaca Burdah pada Malam Jumat dan juga selawatan pada malam Kamis. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk tetap menjaga kearifan



Masjid Brumbung ini. Biasanya kegiatan ini hanya dilakukan oleh bapak-bapak, karena menurut mereka golongan ibu-ibu tidak wajib melakukan kegiatan di luar rumah.

### *Keunikan Masjid Brumbung Lombang*



**Gambar 2:** Desain Pintu Masjid Brumbung Dari luar.



**Gambar 3:** Desain Pintu Masjid Brumbung Dari Dalam.



**Gambar 4:** Kuba yang berbentuk seperti Kendi yang terbuat dari kaca yang selalu terisi air baik di musim hujan maupun kemarau.



**Gambar 5 :** Mimbar dan Mihrab



**Gambar 6:**Pohon Tanjung yang usianya sudah sangat tua



**Gambar 7:** Beduk yang terbuat dari batang cabe.

## LANGGAR BINDHARA SAOD



**L**<sup>7</sup>anggar Bindhara Saod berada tidak jauh dari Masjid Jamik Sumenep, tepatnya di sebelah timurnya. Untuk mencapai langgar yang berada di belakang Gedung Binamarga ini diperlukan waktu lima menit berjalan kaki dari

keraton Sumenep. Letak langgar memasuki gang di antara rumah penduduk. Tidak begitu terlihat dari jalan, hanya saja atap langgar yang menjadi penanda karena terlihat tidak sejajar dengan jalan. Maka tak heran jika langgar ini nyaris terlupakan, bahkan tak banyak kenal dan kurang mendapatkan perhatian oleh pihak terkait.

Menurut hasil wawancara kami dengan salah satu orang yang menempati salah satu bagian pendopo yang ada di sebelah kanannya Langgar Bindhara Saod, pada tanggal 3 Oktober 2022. Beliau menceritakan bahwa Langgar Bindhara Saod adalah wakaf dari Bendoro Moh. Saod saat beliau memerintah di Sumenep. Dibuktikan dengan prasasti yang berada tepat di depan langgar Bindhara Saod. Dalam penyelenggaraan pengajiannya wakaf ini di pimpin oleh Kiai Abu Naim. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, langgar yang terletak di kawasan keraton Sumenep ini juga berfungsi sebagai pusat penyiaran agama pada waktu itu. Bendoro Saod atau Bindhara Saod merupakan Raja yang bergelar Raden Tumenggung Tirtonegoro (1750-1762), beliau merupakan anak dari Kiai Abdullah dari Batu Ampar. Beliau juga merupakan Ayah dari panembahan Notokusomo yang kelak membangun Masjid Jamik Sumenep yang sampai saat ini masih berdiri kokoh.

Sebagian besar dari langgar yang berusia lebih dari dua abad itu tampak asli. Hanya saja lantai dan sebagian dinding bagian dalam telah ditutupi keramik, bahkan jendelanya pun sudah menggunakan kaca.

# MASJID AGUNG SUMENEP



**K**abupaten <sup>1</sup>Sumenep menjadi pusat kebudayaan di Madura dengan banyak potensi wisata dari alam, buatan, maupun sejarah yang juga menjadi bukti perkembangan budaya pada setiap masa. Salah satu bangunan bersejarah yang sangat penting dan terkenal di Sumenep adalah Masjid Jamik Sumenep. Masjid ini menjadi bangunan masjid agung yang menjadi sentral wisata religi di Sumenep, Madura.

Menurut Kiai Moh. Suyuti bahwa Masjid Agung Sumenep atau lebih dikenal dengan nama Masjid Jamik Sumenep merupakan masjid besar yang berada di Jl. Trunojoyo No. 184, Dalem Anyar, Bangselok, Kecamatan Sumenep, Kabupaten Sumenep Jawa Timur 69416. Masjid Jamik Sumenep berada di tengah-tengah kota Sumenep, menghadap taman kota, dengan sebuah gerbang besar berbentuk unik, pintu kayu kuno, berdiri kokoh menghadap matahari terbit, usia masjid ini sudah mencapai ratusan tahun namun masih berdiri kokoh. Dengan ketua takmir yang sekarang kiai Husin.

Pembangunan masjid ini telah dirintis sejak masa Pangeran Natasukuma I (Penembahan Somala Hasinuddin). Masjid ini didirikan pada tahun 1776 M lebih tepatnya setelah pembangunan Keraton Sumenep. Masjid Agung dibangun karena kapasitas Masjid Laju sudah tidak mampu menampung umat muslim yang hendak beribadah. Proses pembangunan masjid ini, berlangsung selama enam tahun dengan arsitek dari Cina yang bernama Lauw Pia Ngo.

Dikutip dari Jurnal Pelestarian Bangunan Masjid Jamik Sumenep, keunikan dan ciri Khas yang terdapat di masjid ini dan tidak ada di masjid Indonesia lainnya adalah seni kultur desain masjid yang dari bentuk bangunannya merupakan gabungan berbagai unsur budaya dari Cina, Jawa, Arab, Persia, dan India.

Lauw Pia Ngo mengatakan bahwa dalam segi arsitektur menambahkan unsur budaya lokal yang disesuaikan pada lingkungan di masa itu. Hal tersebut dapat dilihat dari pewarnaan yang menyolok pada pintu utama dan jendela yakni 10 jendela

dan 9 pintu yang berukuran besar dengan ukiran bunga yang melambangkan ciri khas Sumenep. Masjid ini juga dilengkapi menara yang desain arsitekturnya terpengaruh kebudayaan Portugis, minaretnya mempunyai tinggi 50 meter terdapat di sebelah barat masjid, dibangun pada pemerintahan Kanjeng Pangeran Aria Pratingkusuma.

Di kanan dan kiri pagar utama yang masih juga terdapat bangunan berbentuk kubah. Pada Masa pemerintahan Kanjeng Tumenggung Aria Prabuwinata, pagar utama yang cenderung masih dan tertutup, di mana semula dimaksudkan untuk menjaga ketenangan jamaah dalam menjalankan ibadah diubah total berganti pagar besi.

Gerbang putih dengan poleman keemasan di bagian depan langsung menyedot perhatian. Pintu Masjid Jamik berbentuk gapura yang asal katanya dari bahasa Arab “*gafura*” yang artinya tempat pengampunan. Gapura ini syarat akan ornamen yang mempunyai banyak filosofi sebagai salah satu harapan dari sang Panembahan kepada rakyatnya ketika menjalankan ibadah. Gapurnya berupa atap susun yang kental dengan budaya Tiongkok. Di atas gapura akan kita temui ornamen berbentuk dua lubang tanpa penutup, keduanya diibaratkan dua mata manusia yang sedang melihat. Lalu di atasnya juga terdapat ornamen segilima memanjang ketaatas, diibaratkan sebagai manusia yang sedang duduk dengan rapi menghadap arah kiblat dan dipisahkan oleh sebuah pintu masuk keluar masjid, yang mengisyaratkan bahwa apabila masuk atau keluar masjid harus memakai tatakrama dan harus meliha jangan sampai memisahkan kedua orang jamaah yang sedang duduk bersama

dan ketika imam masjid keluar menuju mimbar janganlah berjalan melangkahi leher seseorang.

Dikanan kiri gapura juga terdapat dua pintu berbentuk lengkung, keduanya mengibaratkan sebagai kedua telinga manusia. dimaksudkan agar para jamaah masjid ketika dikumandangkannya azan, bacaan Al-Qur'an, ataupun disampaikannya Khutbah haraplah bersikap bijak untuk tidak berbicara dan mendengarkannya dengan saksama. Disekeliling gapura juga terdapat ornamen rantai, hal ini dimaksudkan agar kaum muslim haruslah menjaga ikatan ukuwah Islamiah agar tidak bercerai berai. Disamping pintu depan masjid Sumenep terdapat jam duduk ukuran besar bermerk Jonghans, di atas pintu tersebut terdapat prasasti beraksara Arab dan Jawa.

Di dalam mesjid terdapat 13 pilar yang begitu besar yang mengartikan rukun salat. Bagian luar terdapat 20 pilar. Dan 2 tempat Khutbah yang begitu indah dan di atas tempat Khutbah tersebut terdapat sebuah pedang yang berasal dari Irak. Awalnya pedang tersebut terdapat 2 buah namun salah satunya hilang dan tidak pernah kembali.

Di dalam kompleks masjid terdapat tiga bangunan tua yang masih dipertahankan bentuk aslinya seperti saat dibangun. Yaitu bangunan induk Masjid Jamik Sumenep, bangunan gapura masjid, dan bangunan menara masjid.

Di halaman masjid ada dua pohon yang membuat teduh bagi pengunjung masjid, yakni pohon saw<sup>3</sup> dan tanjung. Keduanya memiliki makna filosofi tersendiri. Di mana kedua pohon tersebut konon merupakan penghias utama halaman



masjid karena dipercaya mempunyai makna filosofi sebagai berikut:

- Sabu adalah penyatuan kata *sa* dan *bu*, *sa* mempunyai maksud salat dan *bu* mempunyai maksud *jha' bu-ambu*.
- Tanjung adalah penyatuan kata *ta* dan *jung*, *ta* mempunyai maksud tandha, dan *jung* mempunyai maksud *ajhunjung*
- Masjid sendiri bermakna pusat kegiatan dalam mensyiarakan agama Allah. Jika kata tersebut digabungkan akan menjadi "Salat *jhe' bu-ambu (jhe' ghe'pegghe)* tandhe *ajunjung tinggi* agama Allah". Maka dalam bahasa Indonesia adalah salat jangan berhenti (jangan putus-putus) sebagai tanda menjunjung tinggi agama Allah".

Sampai saat ini menurut kiai Moh. Suyuti selaku bendahara takmir beliau mengatakan bahwa masjid agung benar-benar multifungsi sebagai mana cita-cita awal saat akan dibangun. Selain sebagai tempat salat berjamaah lima waktu juga digunakan untuk salat jumat, dan masjid agung ini mengadakan pengajian setiap selesai salat Subuh. Setiap tahun secara rutin masjid agung ini digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan searak bulan Ramadan, salat Tarawih, salat dua hari raya. Dan sebagai tempat untuk merayakan hari-hari besar Islam seperti, maulid nabi Muhammad saw, dan Isra Mikraj.

# MASJID JAMIK BAITURRAHMAN TALANGO



**M**asjid Jamik Baiturrahman Talango dibangun pada Hari Kamis tepatnya tanggal 23 Rabi'ul Awal 1212 H atas perintah Pangeran Nata Kusuma II (Raja Sumenep), Awalnya Pangeran Nata Kusuma II memerintah untuk membangun kubah kemudian dijadikan masjid.

Masjid ini dilarang untuk diubah bentuknya atau dibongkar sebagian, namun jika menemukan kerusakan diminta untuk diperbaiki. Sebagaimana Pangeran Nata Kusuma II Sumenep berkata, “Janganlah kalian duduk di dalamnya kecuali niat i’tikaf. Maka sopanlah ketika masuk dan duduk di dalamnya, jika kalian menemukan kerusakan maka perbaikilah.”

Masjid Jamik Baiturrahman Talango juga mempunyai remaja masjid (remas) yang sangat aktif mengadakan beberapa kegiatan rutin, diantaranya sebagai berikut: Salat Jum’at, Hataman Al-Qur’an, membaca Qasidah Burdah, dan digelar mengadakan pengajian. Adapun pengajian rutin dilakukan setiap minggu baik oleh warga sekitar masjid dan REMAS yaitu hadrah. Kegiatan hadrah terdiri dari banyak anak muda laki-laki dan perempuan yang sebagian juga merupakan anggota remas, ada juga beberapa orang tua yang mengikuti kegiatan tersebut. Latihan hadrah rutin dilaksanakan setiap minggunya. Hadrah masjid Jamik Baiturrahman Talango juga banyak diundang untuk mengisi acara dari berbagai pengajian dan pernikahan.

# MASJID SOKAMBANG KEBUNAGUNG



**M**asjid Sokambang di Desa Kebunagung Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep merupakan salah satu masjid tertua di kawasan Sumenep. Masjid tersebut berada sekitar satu kilometer dari kompleks makam raja-raja Sumenep, Asta Tinggi. Tepatnya terletak di antara pemukiman penduduk, dan berada di belakang kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumenep.

Menurut Bapak Imam Syahrawi selaku ketua seksi peribadatan, Masjid tersebut didirikan sekitar abad 18-an yaitu pada masa Kerajaan Sultan Abdurrahman dan selaku pendiri masjid Sokambang. Masjid ini dibangun setelah masjid jamik atau Masjid Agung Keraton Sumenep. Sultan Abdurrahman yang menjabat sebagai Adipati atau Raja Sumenep ke-32 tahun 1811 hingga 1852.

Bangunan Masjid Sokambang tersebut terlihat lebih menonjol atau lebih tinggi daripada rumah-rumah warga sekitar, bangunan itu juga merupakan tempat persinggahan keluarga Raja untuk beristirahat sejenak untuk melakukan ibadah sebelum melanjutkan perjalanan menuju ke kompleks pemakaman Asta tinggi

Bahkan menurut cerita dan pitutur orang-orang tua Sumenep masjid Sokambang itu memendam banyak cerita mengenai raja-raja kesultanan Sumenep, karena para raja-raja yang ada di Sumenep sering beristirahat di masjid Sokambang sebelum berziarah ke makam leluhurnya di Asta tinggi. Maka sebab itulah masjid Sokambang tersebut dikatakan banyak memiliki keterkaitan dengan cerita raja-raja Keraton Sumenep.

Hingga saat ini masjid Sokambang tersebut mengalami banyak perubahan atau perbaikan masjid dengan banyak pembangunan tetapi tidak dengan mengubah unsur kekunoan yang dimiliki bangunan masjid Sokambang dulu. Di Masjid Sokambang ini memiliki beberapa organisasi seperti Remaja Masjid (REMAS) dan Takmir Masjid. Adanya organisasi REMAS adalah untuk memakmurkan masjid, kaderisasi umat, dakwah dan sosial. Kegiatan rutin yang dilakukan diantaranya Al-

Banjari dilakukan setiap malam Minggu, selawatan dilakukan setiap malam Selasa, dan Yasinan dilakukan tiap Malam Jumat, ada juga kegiatan yang dilakukan remaja masjid setiap bulan sekali yaitu pengajin dan hataman Al-Qur'an.

Dan di organisasi takmir memiliki tujuan untuk mengajak dan memberikan arahan kepada masyarakat untuk meningkatkan agar melakukan salat berjamaah di masjid secara bersamaan. Dan Sejak dulu masjid Sokambang terkenal sering dibanjiri oleh air yang meluap dari sungai Kebunagung, sebab masjid tersebut dibangun berdekatan dengan sungai, sehingga masjid tersebut dinamakan Masjid Sokambang, yang artinya suka mengambang.

## LANGGAR LOTENG SARSCORE



**L**anggar Loteng ini berada <sup>14</sup> di wilayah Kabupaten Sumenep khususnya di Kecamatan Kota. Pondok pasantren ini merupakan pasantren tertua yang berada di <sup>14</sup> daerah Sumenep. Langgar yang berdiri di dalam ponpes ini pada masa lampau pernah menjadi pusat jujukan para ulama besar Sumenep.

Diceritakan bahwa beberapa kiai besar Sumenep pernah menjejakkan kakinya di pesantren tersebut dalam mengenyam

ilmu di pesantren Loteng. Di masa-masa periode awal, yang terbilang santri pesantren Loteng diantaranya Kiai Zainal Arifin Tarate, Kiai Abi Syujak Kebunagung, Kiai Ahmad Bakri Pandian, dan lain sebagainya.

Menurut salah satu pengurus, Ustaz Ujang, ia menjelaskan, “Sebutan Loteng ini mengacu pada *dhalem* (rumah) dari Muhammad Nawawi Kusumosinerangingalogo yang merupakan putra dari Sultan Abdurrahman Pakunataningrat. Menurutnya Loteng dalam arti bahasa Madura, bermakna rumah berlantai dua (bertingkat). Memang pada waktu itu di zaman kornel, beliaulah yang pertama kali mendirikan bangunan rumah bertingkat dalam ukuran yang cukup luas dan besar di Sumenep.”

Pengasuh pertama pondok pesantren Loteng adalah Sayyid RB. Hasan bin Muharrar, cucu keponakan sekaligus cucu menantu Pangeran Kornel.

Ustaz Ujang menambahkan, “Loteng beralih menjadi pesantren pada sekitaran abad ke 19 setelah masa Pangeran Kornel. Loteng menjadi pesantren kecil namun berpengaruh besar. Hal ini tidak bisa lepas dari peran tokoh-tokohnya yang merupakan ulama besar dan kharismatik. Namun Gus Hasan membatasi santrinya dalam jumlah sepuluh orang. Baru diantara sepuluh orang ini ada yang berhenti, maka calon santri baru bisa masuk, namun bilanginya sepuluh tidak boleh lebih” jelasnya.

Sejak masa RB Hasan, sistem pendidikan di Loteng murni *salafiyah*. Bahkan setelah periode beliau, yaitu pada masa kedua



putranya, Sayyid RB. Abdul Lathif, dan RB. Ahmad Murtadla. Loteng baru terbuka bagi pendidikan formal sejak tahun 1983. Gus Abdullah wafat di tahun 2001.

Pesantren Loteng lalu diasuh oleh RB. Syakti bin Ahmad Murtadla, namun tidak seberapa lama ia mengasuh pesantren tersebut, kemudian Gus Syakti wafat. Saaat ini pesantren Loteng diasuh oleh salah satu anggota keluarga besar yakni RB. Ali Rahmat bin Abbas bin Abdul Lathif. Jumlah santri pun mulai berkurang. Meski aktivitas pendidikan semisal pengajian kitab-kitab salaf masih terus berjalan.

# LANGGAR KIAI ALI BARANGBANG



<sup>42</sup>  
**B**arangbang merupakan salah satu perkampungan yang terletak di sebelah timur Bandara Trunojoyo Kabupaten Sumenep. Kampung Barangbang merupakan bagian dari Desa Kalimo'ok yang tak lain banyak menyimpan sejuta sejarah dan peradaban di masa lalu. Di sana berdiri benteng pertahanan VOC salah satu situs sekaligus simbol kemegahan kota tua di masa itu. Di perkampungan ini, terdapat juga salah

seorang ulama masyhur. Ulama tersebut bernama Sayyid Syaikh Moh. Ali bin Abdul Hamid Al-Hasani Al-Husaini atau biasa disebut Kiai Ali.

Kiai Ali Barangbang adalah sosok ulama yang sangat alim dan karismatik serta tergolong ulama karomah tingkat tinggi. Beliau merupakan keturunan langsung dari anggota Wali Songo yakni Sayyid Jakfar Shadiq/Sunan Kudus. Beliau dikenal sebagai sosok ulama' yang menyiarkan Islam sekaligus kiai yang alim dan berilmu tinggi serta disegani oleh banyak orang, bahkan Raja Sumenep terakhir yaitu Sultan Abdurrahman juga ikut segan akan kewalian beliau. Karena keilmuan Kiai Ali yang sangat tinggi, Sultan Abdurrahman memercayakan putranya untuk menimba ilmu bersama Kiai Ali.

Menurut <sup>56</sup> hasil wawancara yang kami lakukan dengan salah satu juru kunci Asta Ghumuk yaitu Bapak Husabi mengatakan bahwa asal mula didirikannya “Langgar Barangbang” karena ada salah satu kapal Cina yang berlabuh ke Sumenep, namun kapal tersebut tiba-tiba tidak bisa berlayar kembali, sehingga orang Cina tersebut meminta bantuan kepada Kiai Ali. Apabila Kiai Ali bisa membuat kapal tersebut bisa berlayar kembali, maka orang Cina tersebut akan memberikan hadiah yaitu membuatkan sebuah langgar untuk Kiai Ali. Dengan karamahnya, Kiai Ali mampu membuat kapal tersebut bisa kembali berlayar. Akhirnya janji tersebut benar-benar direalisasikan oleh orang Cina sekitar kurang lebih tahun 1700-M.

Namun menurut sumber lain, bahwa pembangunan langgar tersebut berawal dari salah seorang saudagar Cina yang kapal barang dagangannya ditangkap oleh petugas untuk dilakukan

pemeriksaan. Tentunya sang saudagar jadi sedih karena takut terdapat ada barang dagangannya yang bermasalah. Di tengah malam, saudagar tersebut melihat ada cahaya dari kediaman Kiai Ali menuju kapal dagangannya. Sehingga keesokan harinya, hasil pemeriksaan kapal dagangan saudagar Cina selamat, lalu pedagang Cina tersebut berniat untuk membangunkan langgar di kediaman Kiai Ali, karena perihal cahaya tersebut.

Selang berapa lama, saudagar Cina menyiapkan segala peralatan dan pekasas untuk pembangunan langgar, sebagaimana nadzarnya. Konon peralatan langgar tersebut dibawa langsung dari Negeri Cina. Sebelum pergi ke Kiai Ali, tentunya saudagar tersebut menghadap ke Raja Sumenep, untuk minta izin. Setelah mendapat izin dari Raja, lantas saudagar tersebut menghadap ke Kiai Ali. Sesampainya di pesantren Kiai Ali, sang saudagar menyampaikan niat dan asal muasal kejadiannya. Namun Kiai Ali menolak bantuan pembangunan langgar tersebut, beliau memberi syarat pada saudagar Cina agar masuk Islam terlebih dahulu. Singkat cerita, saudagar Cina tersebut bersedia masuk Islam, yang kala itu disaksikan oleh Raja Sumenep. Sampai saat ini, bangunan langgar yang dibangun oleh orang Cina tersebut masih kokoh berdiri di kompleks pesantren Barangbang. Ukuran bangunan panjang 10 m dan lebar 7½ m.

Setelah masuk Islam, saudagar Cina tersebut nyantri ke Kiai Ali Barangbang, belajar ngaji ke Kiai Ali saat malam hari. Kegiatan siang hari, dia berjualan di pasar kota, dengan jenis jualan macem-macamnya barang keperluan pertanian

dan nelayan, seperti cangkul, clurit, kain, tali perahu dan lain sebagainya.

Saat ini, kegiatan rutinitas di Langgar Barangbang yaitu mengadakan pengajian setiap malam Jumat yang dipimpin oleh Kiai Kusujang selaku menantu dari salah satu keturunan dari Kiai Ali. Setiap setahun sekali yang berterpatan pada Minggu terakhir pada Bulan November atau bulan Rabiul Akhir, warga setempat mengadakan syukuran untuk memperingati Haul Kiai Ali.

## **MASJID ABDUL QUDDUS AL-JINHARI**



**M**asjid Abdul Quddus Al-Jinhari salah satu masjid tertua di Sumenep yang terletak di Dusun Sarigading Desa Sogian. Masjid ini berusia sekitar kurang lebih 465 tahun. Masjid ini pertama kali didirikan oleh Maulana Syaikh Abdul Quddus Al-Yamani, salah satu ulama kharismatik kelahiran Yaman yang hijrah ke Kabupaten Sumenep.

Sesampainya di Sumenep, beliau dijadikan menantu oleh Raja Sumenep. Setelah meyunting putri keraton. Beliau hijrah ke salah satu daerah yang sekarang dikenal Desa Sogian. Beliau juga merupakan penggagas pertama Desa Sogian yang dahulunya merupakan hutan belantara. Berdomisili beberapa tahun di Sogian beliau mendirikan surau yang bertebingkan anyaman bambu, beralaskan batang pohon pinang untuk beribadah dan transformasi keilmuan kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu juga berdomisili di tempat tersebut pada zaman beliau masih belum sepenuhnya dibangun model masjid karena jumlah masyarakat di sekitar masih belum mencukupi untuk Salat Jumat. Maka untuk Salat Jumat beliau bersama keluarga harus berbondong-bondong ke masjid keraton, sehingga pada masa Syaikh Abdul Hamid Muhammad Kamaluddin, surau terbesar direnovasi menjadi lebih besar dengan kapasitas masjid yang dapat menampung kurang lebih 300 orang.

Pada masa Syaikh Abdul Hamid Muhammad, masjid Abdul Quddus baru ditempati Salat Jumat karena masyarakat sudah mulai banyak dan mencukupi jumlah jamaah untuk pelaksanaan Salat Jumat, di samping untuk mengantisipasi kesulitan masyarakat karena harus ke masjid keraton. Setelah wafatnya Syaikh Abdul Hamid kepengurusan masjid dilanjutkan oleh putra beliau Syaikh Mohammad Kamaluddin II setelah wafatnya Syaikh Mohammad Kamaluddin II tampuk kepengurusan masjid dilanjutkan oleh Maulana Syaikh Ahmad Qusyairi Muhammad Kamaluddin (hingga sekarang).

Pada masa beliau masjid kembali direnovasi dikarenakan sudah tidak muat menampung jamaah. Tahun 2007 tepatnya masjid dilakukan renovasi yang ke-2 yang sampai saat ini masih belum 100% selesai. Yang sampai saat ini kapasitas masjid mampu menampung kurang lebih 1300 jamaah di lantai 1 dan 1200 jamaah di lantai dua. Takmir masjid ini adalah Bapak Massuri menurut keterangan beliau selain digunakan untuk salat berjamaah lima waktu masjid ini juga digunakan sebagai pengaji kitab dan Al-Qur'an sedangkan untuk acara tahunan masjid ini digunakan untuk memperingati hari-hari besar Islam.



# MASJID JAMIK AL-ISHLAH AMBUNTEN



Menurut hasil wawancara dari Bapak Syaifuddin selaku kepala takmir dan Ketua RT di Dusun Sangherre'en Ambunten Timur dan juga dari Nuril Auzar selaku masyarakat Ambunten di sekitar masjid Jamik Al-Ishlah, pada hari Senin, pada tanggal 26 September 2022.

39

Menurut mereka, bahwa Masjid Jamik Al-Ishlah merupakan salah satu masjid kuno yang berada di daerah Ambunten, yang didirikan oleh Raja Sumenep. Pada masa pemerintahan Belanda

masjid ini sudah ada. Masjid ini merupakan sebuah hadiah dari sang raja kepada sang putri yaitu Nyai Fatimah.

Awal mula ada masjid jamik ini, dulu ada seorang kiai namanya Agung Ali Abbas yang berasal dari Ambunten, yang merupakan putra Kiai *Bujuk* Pedhuk, beliau merupakan salah satu kiai tersohor di Ambunten. Agung Ali Abbas merupakan salah satu kiai yang pada masa itu dekat dan merupakan salah satu orang kepercayaan Raja Sumenep pada masanya. Karena beliau adalah seorang ahli ilmu agama dan juga ahli dalam ilmu beladiri.

Agung Ali Abbas menikah dengan salah satu putri Raja yang ada di Sumenep. Dengan adanya adat istiadat dalam Islam yang mana ketika dua orang yang berpasangan telah menikah maka seorang istri menjadi tanggung jawab seorang suami. Pada kala itu karena sang putri tersebut sudah menjadi tanggung jawab Ghung Ali Abbas maka di bawah pulanglah sang putri ke Ambunten. Yang mana diberikan tanah Pecaton oleh sang Raja untuk sebagai hadiah kepada sang putri. Dan disitulah didirikan masjid Jamik Al-Ishlah.

Pada tahun 1885, dengan catatan <sup>53</sup> luas tanah 341 M<sup>2</sup>, juga luas bangunan 200 M<sup>2</sup>. Ada beberapa cerita di samping data tersebut yang mana sebagian masyarakat mengatakan bahwa berdirinya masjid jamik Al- Ishlah dari sejak abad ke 13, dengan adanya cerita maupun silsilah kekeluargaan dari *Bujuk* Peddhuk.

Dahulu kala masjid ini masih disebut Masjid Jamik saja. Akan tetapi karena banyak masjid yang sudah mempunyai identitas nama tersendiri. Sehingga di namakanlah sebagai

Masjid Jamik Al-Ishlah untuk membedakan dengan masjid-masjid jamik lainnya. Dan sudah mempunyai sertifikat atas pengukuhan namanya. Tercatat secara resmi pada tanggal, 22 Juni 2015.

Mengangkat dari sejarah Kerajaan Sumenep pada abad ke 13, yang mana masih di bawah pemerintahan Pangeran Mandaraga (Raden Piturut), pada zaman pemerintahan tersebut *Bujuk* Pedhuk terdengar kesaktian dan kewaliannya, *Bujuk* Pedhuk dikatakan lahir pada abad ke 13 bahkan dikatakan seumuran dengan Pangeran Bukabu (Raden Notoprodjo). Selain 'alim ilmu agama *Bujuk* Pedhuk sangatlah tekun dalam mendalami ilmunya.

Menurut ketua takmir masjid Jamik Al-Ishlah Ambunten, setiap tahun Masjid Jamik Al-Ishlah selalu memperingati maulid Nabi Muhammad saw. Selain itu juga kegiatan Masjid Jamik Al-Ishlah di bulan Ramadan yaitu Salat Tarawih, tadarusan dan kegiatan lainnya. Dan selain itu juga orang sana melakukan acara Haerrobuk yang dilaksanan pada hari Rabu terakhir di Bulan Safar, yaitu membaca do'a-do'a tertentu dan ditulis di sebuah kertas dan kertas tersebut dimasukkan ke dalam air. Dengan cara sebelum itu melakukan salat sunnah. Setelah itu memohon doa kepada Allah SWT. Lalu air tersebut akan diminum yang dipercayai dapat memberikan keselamatan bagi peminumnya.

Masjid Jamik Al-Ishlah ini pengurusannya masih diturunkan turun-temurun kepada keturunan asli *Bujuk* Peddhuk yaitu Agung Ali Abbas (menantu Raja Sumenep) suami dari Nyai Fatimah (anak Raja Sumenep) lalu diturunkan pada anaknya

yaitu Raden Tarmuji / H. Marzuki (anak), diturunkan lagi ke Raden Muhammad Usman (cucu). Saat ini ada ditangan Bapak Syaifuddin(cicit) dari Agung Ali Abbas dan Nyai Fatimah dan juga selaku kepala takmir dan kepala RT di Dusun Sanggherre'en Ambunten Timur.

## MASJID GEMMA PRENDUAN



**M**asjid Gemma Prenduan merupakan masjid besar di desa Prenduan. Masjid tersebut didirikan oleh Kiai Gemma pada tahun 1865 M. Kiai Gemma membangun masjid desa di tanahnya sendiri, yang dikenal dengan nama Masjid Gemma. Semula masjid tersebut dikenal dengan nama masjid jamik Prenduan. Pada tahun 1865 itu pula, Kiai Gemma naik haji bersama istrinya yang muda, Nyai Khodijah dan saudara sepupunya, Abdullah. Konon ibadah haji yang ditunaikan itu merupakan mahar pernikahan Kiai Gemma kepada Nyai Khodijah.

Di masa itu, Kiai Gemma dikenal sebagai saudagar palawija yang sukses. Dagangannya dikirimkan ke beberapa pulau yang ada di Kabupaten Sumenep, terutama ke pulau Gili Genting dan sekitarnya. Maka wajar kalau kemudian, salah satu rumah Kiai Gemma pernah ditempati oleh Kiai Ragasuta (Pangeran Raga) yang kala itu diangkat menjadi Demang Pragaan oleh Sultan Abdurrahman Pakuningrat Adipati Sumenep yang berkuasa pada 1811-1854.

Kiai Gemma yang nama aslinya Syaikh Abuddin wafat di Makkah pada tahun 1870. Sebelum wafat, Kiai Gemma berwasiat kepada sahabatnya, Kiai Syarqawi – setelah dari Makkah – untuk pulang ke Prenduan guna melanjutkan perjuangan Kiai Gemma di Prenduan. Wasiat lainnya, agar Kiai Syarqawi mengawini istri Kiai Gemma, yang bernama Nyai Khodijah. Setelah 14 tahun hidup di Prenduan, akhirnya Kiai Syarqawi dan istrinya hijrah ke Guluk-guluk dan mendirikan pondok pesantren Annuqayah.

Perjuangan dilanjutkan oleh Kiai Chotib, salah seorang santri sekaligus saudara ipar dari Kiai Syarqawi. Kiai Chotib tinggal di sebelah timur masjid Gemma peninggalan Kiai Gemma. Setelah Kiai Chotib, masjid Gemma dilanjutkan oleh beberapa kerabat Kiai Chotib, termasuk oleh salah seorang putrinya Kiai Djauhari. Dan saat ini, di kepengurusan takmir masjid Gemma tidak hanya dari kalangan keluarga Kiai Djauhari saja, namun di susunan kepengurusan takmir masjid Gemma sudah terdiri dari berbagai elemen masyarakat.

Sampai saat ini, menurut ketua takmir Masjid Gemma Prenduan, Kiai Moh Syamrawi Ar-Rasyidi, ia mengatakan bahwa masjid Gemma Prenduan, benar-benar multifungsi

sebagaimana cita-cita awal saat akan dibangun. Selain sebagai tempat pelaksanaan salat berjamaah 5 waktu, serta pelaksanaan salat Jumat. Masjid Gemma sering ditempati prosesi akad nikah, pelaksanaan Salat jenazah, tempat Khotmil Al-Qur'an bagi santri yang menghatamkan Al-Qur'an baik dari pondok pesantren Al-Amien Prenduan maupun dari santri pondok tahfidh Zainul Ibad Prenduan.

27 Setiap tahun secara rutin di masjid Gemma dilaksanakan maulid nabi Muhammad saw. Di samping itu, juga dilakukan kegiatan penyembelihan hewan Kurban, kegiatan semarak bulan Ramadan yang di dalamnya ada ceramah agama menjelang buka puasa, ceramah agama Subuh dan lain sebagainya. Kegiatan santunan anak yatim juga dilaksanakan di masjid Gemma Prenduan. Untuk kegiatan rutin, diantaranya pengajian dan ceramah agama setelah salat Subuh dan setelah salat Magrib.

## MASJID NURUL ISLAM PEKANDANGAN SANGRAH



**M**asjid Nurul Islam merupakan masjid yang berlokasi di Pekandangan Sangra Bluto, khususnya di desa Sabedung. Menurut wawancara yang kami lakukan pada Selasa 11 Oktober 2022, didapatkan informasi bahwasanya masjid ini sudah lama berdiri bahkan sudah mencapai 5 generasi dan masjid ini sudah berdiri sejak sebelum kemerdekaan, yang



mana pendiri masjid ini adalah Ju'mina (*alm*) dan berlanjut pada generasi yang kedua yaitu Kiai Dullah (*alm*) kemudian berlanjut pada generasi yang ketiga yaitu Kiai Sinab (*alm*) dan selanjutnya generasi keempat yaitu Kiai Marhatam (*alm*) dan generasi yang ke lima yang merupakan generasi yang sekarang yaitu Kiai Munir beliaulah yang mengurus tentang kepentingan masjid tersebut sekarang.

Masjid ini didirikan sekitar tahun 1864 yang mana awal pembangunannya yang termotivasi untuk menghidupi kepentingan pendidikan religius para generasi masyarakat di sekitarnya. Dari awal pembangunannya masjid ini sudah mengalami 3 kali renovasi yang pada awalnya hanya berupa gubuk dan sekarang sudah menjadi gedung yang berdiri kokoh. Masjid ini sudah berusia sekitar 158 tahun. Pada masanya, biaya perbaikan masjid ini diperoleh dari pengumpulan amal, karena minimnya dana dan selama Masjid ini berdiri tidak pernah dijamah oleh pemerintah yang salah satu faktornya karena letaknya yang terpencil. Masjid ini berperan sangat banyak pada kegiatan religius masyarakat, salah satunya digunakan untuk kepentingan pendidikan seperti setiap malam diadakan forum belajar mengaji untuk anak-anak di sekitar Masjid tersebut.

Sejak covid 19 melanda Masjid ini mengadakan istighasah setiap malam jum'at yang sampai sekarang masih istikamah. Selain digunakan sebagai forum pembelajaran, Masjid ini juga digunakan untuk kepentingan masyarakat sekitar seperti salat Tarawih, Salat Jumat, tadarus rutin, maulid nabi, Salat Id dan lain sebagainya. Masjid ini juga sudah mempunyai istruktur

sebagaimana masjid besar pada umumnya, yakni Kiai Munir sebagai imam masjid sekaligus penerus generasi ke lima dari masjid ini, Ustadz Midi sebagai takmir, Bapak Suyono dan Bapak Sutipyo sebagai marbot dari masjid ini.

# MASJID AL-IKHLAS KALIANGET



**M**asjid Al-Ikhlâs <sup>34</sup>Kalianget adalah masjid yang dibangun oleh PT Garam yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tercatat sebagai pendirinya adalah Ir.Muhji Risno Suprpto. Ir.Muhji membangun masjid di desa Kalianget Timur yang dikenal dengan masjid Al-Ikhlâs Kalianget yang didirikan pada tanggal 11 February 1883. Sebelumnya masjid ini adalah bangunan gereja untuk peribadatan kaum Nasrani pada masa penjajahan Belanda.

Masjid ini sudah 3 kali pengrenovasian pada tahun 1945, dengan memperluas area masjid. Menurut hasil wawancara dengan ketua takmir saat ini yaitu bapak Miftahul Arifin, sudah melakukan pergantian takmir sebanyak 8 kali akan tetapi pergantian takmir ini bukanlah dari famili ke famili melainkan pegawai PT Garam yang rata-rata menjabat sebagai kepala PT Garam.

Masjid Al-Ikhlas Kalianget juga mempunyai madrasah sendiri yakni bernama madrasah Al-Ikhlas yang berada tepat di depan masjid Al-Ikhlas kalianget. Madrasah itu di gunakan sebagai tempat belajar mengaji, bukan hanya anak-anak yang berasal dari Kalianget timur saja yang mengaji di situ bahkan dari desa lain pun juga ada yang belajar mengaji di situ.

Berikut ini agenda-agenda yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas Kalianget terdiri dari: Salat Subuh berjamaah dan kajian Islam yang dilakukan dari hari Sabtu Subuh hingga sehabis Salat Subuh. Ada juga kegiatan remas yaitu bertadarus Al-Qur'an yang dilakukan seminggu dua kali di malam Selasa dan malam Sabtu, serta santunan kepada anak yatim piatu.

## MASJID NUR MUHAMMAD BATANG-BATANG



**M**enurut hasil wawancara dengan Dr. Firman Setiawan, MEI pengasuh atau imam masjid Nur Muhammad, pada tanggal 30 September 2022 di kediamannya di batang-batang, ia mengatakan bahwa masjid nur Muhammad didirikan pada tahun 1890 oleh kakek beliau. Masjid yang bertempat di Desa JeNangger Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep tergolong salah satu masjid kuno yang mana sudah berdiri sekitar 132 tahun yang lalu.

Meskipun sudah dijadikan masjid, arsitektur yang dipertahankan tetap layaknya wakaf namun diperbesar hingga bisa menampung sekitar 100 jamaah. Seiring berjalannya waktu hingga hampir satu abad setengah telah 5 kali direnovasi dan kini mampu menampung sekitar 500 jamaah. Walaupun sudah berubah total, masih ada satu peninggalan sebagai bukti kekunoan masjid tersebut yaitu bedug yang telah berusia ratusan tahun.

Kegiatan rutin masjid tersebut yaitu mulai dari salat berjamaah, kuliah Magrib sekitar 5 menit, majelis taklim setiap malam Kamis, membaca Yasin dan tahlil setiap malam Jumat serta selawatan setiap malam Sabtu. Setiap tahun acara rutin di masjid tersebut yaitu memperingati **maulid nabi Muhammad saw, Isra Mikraj nabi Muhammad saw** sekaligus santunan anak yatim, di samping itu juga dilakukan kegiatan penyembelihan hewan kurban, buka puasa bersama setiap bulan Ramadan.

## MASJID AD-DASUKI PAYUDAN NANGGER



**M**asjid Ad-Dasuki berada di Kabupaten Sumenep tepatnya di desa Payudan Nangger, masjid ini menurut cerita mbah (alm) Aisyah, masjid Ad-Dasuki merupakan masjid tertua ke 3 untuk sisi utara dari Pakong sampai Ganding, dengan urutan urutan : 1. Masjid Batu Ampar 2. Masjid Tambukoh 3. Masjid Grujugan atau Deleman. Mbah Aisyah merupakan putri bungsu Dari Kiai Husen alias Kiai Dasuki. Kiai Dasuki dikaruniai satu putra (wafat masih lajang) dan 5 putri, yang sudah ada sejak zaman Belanda.

Menurut para pengurus takmir masjid Ad-Dasuki, masjid tersebut didirikan pada tahun 1900 ada versi lain sekitar akhir tahun 1800 yang setara dengan masjid di batu ampar, Dimana pendirinya adalah KH. Syaiful Anam yang merupakan kiai asli dari Nangger, dan saat ini kiai tersebut menetap di Batu Putih, tetapi yang menjadi ketua takmir atau menggantikan beliau saat ini diganti oleh Abdur Rahman.

Hingga saat ini masjid Ad-Dasuki masih original khususnya di bangunan utamanya, memang ada beberapa tambahan, tapi hal itu tidak merubah bagian aslinya. “Memang direnovasi, kemarin mendapatkan bantuan dari KEMENAG, namun tidak merubah bentuk aslinya.”

60  
Sampai saat ini ketua takmir masjid Ad-Dasuki mengalami beberapa kali perubahan ketua yang disinyalir oleh banyaknya warga baru yang ingin menjadi ketua takmir masjid tersebut hingga mengalami beberapa masalah internal. “Memang betul banyak yang ingin menjadi ketua takmir dari warga yang sudah lama hingga warga yang baru pindah ke Payudan Nangger” ucapnya.

Tetapi pada saat ini takmir masjid Ad-Dasuki diketuai oleh Abdurrahman. Menurutnya “masjid Ad-Dasuki multifungsi tidak hanya sebagai pelaksanaan salat berjamaah 5 waktu, serta salat Jumat, dan juga sering ditempati pelaksanaan salat Jenazah, tempat khotmil Quran. Yang sebagaimana cita cita awal masjid ini didirikan.

Setiap tahun secara rutin masjid Ad-Dasuki mengadakan maulid nabi Muhammad saw. Di samping itu juga masjid Ad-



Dasuki melakukan penyembelihan hewan Qurban, semarak bulan Ramadan yang di dalamnya berisi caramah setiap menjelang buka puasa, ceramah agama Subuh dan lain sebagainya. Kegiatan satunan bagi anak yatim juga dilaksanakan di masjid Ad-Dasuki. Untuk kegiatan lainnya diantaranya ceramah setelah Salat Magrib dan juga setelah Salat Subuh. Dulu sempat melaksanakan kegiatan 1000 Selawat Fatih yang merupakan pertama di Sumenep.”

## **MUSALA KIAI ABI SUDJAK BENASOKON KEBUNAGUNG**



**M**usala Kiai Abi Sudjak yang terletak di kampung Benasokon Kecamatan Kota. Menurut hasil wawancara dengan Raden Kiai Suharto, pada tanggal 6 Oktober 2022 di kediamannya di Sumenep. Ia mengatakan bahwa musala tersebut didirikan oleh Kiai Abi Sudjak sendiri sekitar tahun 1900 M. Disamping musala ada pesantren yang didirikan oleh

Kiai Abi Sudjak juga. Maka dari itu, Kiai Abi Sudjak membangun sel<sup>20</sup>h musala sebagai tempat peribadatan santri yang mondok di pesantren. Pesantren yang didirikan tersebut mempunyai dwi fungsi, selain sebagai tempat menimba ilmu pesantren tersebut dibuat markas tempat para pejuang berkonsolidasi. Lokasi musala dan pesantren juga sangat strategis yang berada di atas bukit di kampung Benasokon.

6 Bagi banyak orang Sumenep, nama Kiai Abi Sudjak lebih dikenal sebagai salah satu ulama pendiri pesantren di Kampung Banasokon, Desa Kebunagung, Kecamatan Kota Sumenep. Di kalangan Nahdliyin Sumenep, Kiai Abi Sudjak juga dikenal sebagai pendiri Nahdlatul Ulama (NU) di Sumenep. Namun, tidak banyak orang yang tahu bahwa beliau adalah salah satu tokoh pejuang yang memiliki peranan penting dalam perlawanan mengusir penjajah di Sumenep.

“Beliau adalah pimpinan barisan pejuang dari kalangan santri di Sumenep,” kata Ainul Ashim, salah satu kerabat Kiai Abi Sudjak. Kiai Abi Sudjak lahir di Sumenep tahun 1885 Masehi. Tidak ada catatan tertulis mengenai tanggal dan bulannya. Bahkan wafatnya pun hanya tercatat tahunnya, yakni 1948, tanpa ada keterangan lain.

Kiai Abi Sudjak adalah putra Kiai Haji Jamaluddin Kebu<sup>4</sup>agung. Ayahnya adalah cucu Kiai Aqib atau Kiai Anjuk, yang juga kakek dari Kiai Haji Ahmad Bakri Pandian, salah satu ulama ahli tauhid di Sumenep. Sementara ibu Kiai Abi Sudjak adalah kakak dari Kiai Haji Zainal Arifin Terate.

4

Dalam sejarah hidupnya, Kiai Abi Sudjak tercatat nyantri ke Kiai Muhammad Khalil Bangkalan. Selepas dari menuntut ilmu, beliau mendirikan sebuah pesantren di atas bukit di Kampung Banasokon. Lokasi tersebut selanjutnya berubah menjadi dwifungsi, yakni sekaligus juga sebagai markas pejuang di Sumenep.

“Kiai Abi Sudjak lalu memutuskan untuk berjuang secara total. Aktivitas di pesantren pun macet total, karena beliau selalu melakukan hubungan rahasia dengan para pejuang di Sumenep,” kata Ashim

Lokasi pesantren Kiai Abi Sudjak sangat strategis sebagai markas perjuangan. Di situ juga dijadikan pusat latihan termasuk pembekalan para pejuang, seperti latihan bela diri, kekebalan, dan lainnya.

Menurut Moh. Faqih Mursyid, kerabat lainnya, posisi kiai atau ulama di waktu itu sebagai tempat meminta nasihat, petunjuk dan doa. Sementara Kiai Abi Sudjak disebut Faqih memilih langsung bergabung termasuk juga dalam kontak fisik dengan penjajah.

“Namun beliau memang sosok yang low profile, sehingga memang banyak kalangan yang tidak mencatat sejarah perjuangan beliau sebagai salah satu pejuang di Sumenep,” tambahnya. Kini pesantren peninggalan Kiai Abi Sudjak sudah tidak berjalan, karena tidak ada yang meneruskan.

Banyak keturunannya yang sudah tidak berdomisili di Banasokon. Salah satu putrinya menikah dengan Kiai Haji Usymuni, dan menetap di Tarate. Namun, sisa-sisa bangunan

pesantren dan kediamannya saat ini masih utuh, berdekatan dengan makam beliau di puncak bukit Banasokon

Sampai saat ini menurut pengurus musalaki Abi syujak, bahwa musala yang dibangun itu memiliki dampak positif yang sangat banyak bagi warga sekitar musala yang dibangun itu selain tempat pelaksanaan salat lima waktu bagi santri juga ditempati salat bagi para pejuang. musala dan pesantren Kiai Abi Sudjak sering di tempati para pejuang, tempat Khotmil Qur'an para santri yang mondok maupun tempat masyarakat sekitar menghatamkan Qur'an, setiap malam Jumat acara diba'an dan setiap malam Jumat manis diadakan baca kitab, namun sayang pesantren yang didirikan oleh Kiai Abi Sudjak, itu sudah tidak ada yang meneruskan pesantren tersebut sehingga saat ini dijadikan sebuah padepokan, namun musala yang dibangun masih digunakan sebagai tempat peribadatan sampai saat ini.

## MASJID LEMBUNG AL-AKBAR



**M**asjid Al-Akbar, atau yang lebih dikenal masjid Lembung termasuk salah satu masjid tertua atau kuno yang berada di Lenteng, Sumenep. Menurut riwayat turun-temurun di Lembung. Masjid yang berdiri megah di dataran tinggi yang berkakikan sungai Lembung ini merupakan peninggalan Kiai Pekke (Kiai Faqi) pada tahun 1331 H sebagai pembabat kawasan Lembung. Kiai Pekke diperkirakan hidup sejak akhir paruh kedua abad -17. Beliau bersaudara dengan Nyai Nurima, Ibunda Bindhara Saod alias Kanjeng Raden Tumenggung Tirtonegoro, Penguasa Sumenep dari dinasti terakhir.



Menurut Bapak Munir selaku penerus masjid Lembung mengatakan bahwa, Awalnya masjid ini hanyalah musala (langgar) namun seiring berjalannya waktu, musala ini mendapat pembangunan atau renovasi dari generasi-generasi penerusnya sehingga menjadi masjid seperti sekarang. Namun masih ada sisa-sisa peninggalan bangunan yang masih ada sejak awal berdirinya masjid ini, seperti pilar, mimbar dan atap masjid. Pada mimbar masjid tersebut terdapat ukiran yang mengandung sedikit silsilah berdirinya masjid tersebut. Di sekitar masjid ini juga terdapat makam (asta) dari Kiai Pekke, Nyai Ceddar dan para keturunannya. Makam ini sangat dihormati keberadannya oleh penduduk yang bermukim disekitar masjid.

Dibalik berdirinya masjid Lembung yang megah ini, terdapat sejarah yang relevan dengan kisah berdirinya Dinasti Bindhara Saod. Dinasti ini merupakan dinasti terakhir di Sumenep yang berdiri sejak 1750 - 1929 M dikenal dengan kisahnya yang melegenda. Pasalnya secara trah, Bindhara

Saad bukanlah seorang Pangeran ataupun putra mahkota alias pewaris tahta dari dinasti tersebut. Beliau berasal dari kalangan santri. Ayahnya adalah Kiai Abdullah, seorang Ulama di Batu Ampar. Bindhara Saod sendiri sejak kecil belajar pada pamannya dengan menjadi santri di Lembung.

Kisah dari dinasti ini bisa ditemukan pada buku “Babad Sumenep”, Tulisan Raden Werdisastra pada 1914 yaitu tentang perkataan Kiai Raba, bahwa Kiai Abdullah akan menurunkan penguasa Sumenep sampai 7 turunan. Ramalan Kiai Raba ini berkembang dikalangan keluarga besar Batu Ampar dan Lembung, yakni dua pecahan keluarga Prongpong maupun Sendir. Kiai Raba dan Kiai Abdullah secara geanalogi memang berasal dari kedua keluarga yang melahirkan ulama-ulama besar di Sumenep sejak abad 14-16 Masehi.

Dalam sebuah naskah kuno yang disimpan keluarga kraton Sumenep. Kiai Pekke masih hidup pada saat peristiwa terbukti nyara malan Kiai Raba. Kiai Pekke memang diceritakan berumur panjang, bahkan dalam naskah kuno tersebut, beliau masih hidup saat penambahan sumolo membangun masjid Jamik Kraton pada 1200 H ( 1786 M ). Kiai Pekke meletakkan batu pertama pembangunan masjid yang selesai dalam waktu 6 tahun itu. Kiai Pekke wafat dalam usia sepuh, dan dimakamkan dikompleks tersendiri di kawasan asta Lembung tersebut.

Bapak Munir menuturkan bahwa kegiatan sehari-hari di masjid ini memiliki kesamaan dengan kegiatan <sup>24</sup> masjid-masjid pada umumnya Dimulai dari salat berjamaah, membaca dan



menghafal Al-Qur'an. Namun ada juga kegiatan khusus yang diadakan pada hari-hari tertentu, yaitu pada setiap tanggal 7 Asyura mengadakan haul yang dikhususkan mendoakan makam yang berada di asta tersebut.

# MASJID JAMIK NURUL MUJAHIDIN SEPUDI



**M**asjid Jamik Nurul Mujahidin yang terletak di Dusun Wa'duwak Desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep berdiri kira - kira tahun 1930an, berdasarkan informasi dari KH. Ahmad Murtada selaku sesepuh yang pernah menjadi Ketua Takmir Masjid Nurul Mujahidin.

Di samping itu, ada sebuah tugu tentang berdirinya Madrasah Diniyah An-Najah yang terletak di Utara masjid yang berdiri tahun 1937, dimana sebelum madrasah itu didirikan

oleh guru Musa yang berasal dari Kasengan Sumenep dan Guru Abdurrahman atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Guru Mang” yang juga berasal dari Kebunagung Sumenep, atas perintah Kiai Abi Sudjak, masjid Nurul Mujahidin didirikan. Tanah yang ditempati Masjid Nurul Mujahidin diperkirakan berasal dari hibah keluarga Bapak Mansuri selaku tokoh NU, beliau merupakan murid dari guru Musa dan Guru Mang.

Menurut penjelasan Ketua takmir Masjid Nurul Mujahidin yaitu Ustaz Ach Junaidi masjid tersebut berfungsi sebagai tempat ibadah salat berjamaah 5 waktu juga berfungsi<sup>57</sup> diantaranya sering digunakan acara-acara keagamaan seperti **memperingati hari besar agama Islam (Maulid Nabi, Isra Mikraj, Salat Idulfitri dan Iduladha)** juga digunakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim piatu, santunan kaum duafa, salat jenazah, akad nikah, dan praktik salat serta wudu santri madrasah An-Najah. Masjid Nurul Mujahidin direnovasi pada tahun 1991 yaitu memperbaiki bangunan masjid dan kubah masjid dan pada tahun 2006 merenovasi pagar dan gapura pintu masuk utama masjid.

# MASJID AL-KHAIRAD AENG BHAJA RAJA



**M**asjid Al-Khairad merupakan masjid Akbar di Desa Aeng Bhaja Raja. Masjid tersebut di dirikan pada taun 1939. Masjid tersebut didirikan atas dasar ke kawatiran para tokoh-tokoh desa Aeng Bhaja Raja lantaran sebelum-sebelumnya masyarakat Aeng Bhaja Raja mengalami kesulitan untuk menunaikan ibadah ke masjid, lantaran harus salat ke masjid jamik Bluto. Oleh sebab itu, para tokoh-tokoh desa Aeng

Bhaja Raja berkumpul untuk berunding dan berdiskusi masalah pembangunan masjid, dan salah satu tokoh mengajukan diri untuk mewakafkan tanahnya untuk dijadikan masjid. Tokoh tersebut adalah Kiai Tuan Abdul Ghaffar. Lalu setelah Kiai Abdul Ghaffar pulang ke kediamannya, Tuan Abdul Ghaffar berunding kembali bersama anak-anaknya. Dan anak-anaknya pun ikut serta dalam pembangunan masjid tersebut.

Setelah itu, dibangunlah masjid tersebut pada tahun 1937 karena terbatasnya dana maka masjid itu benar-benar berdiri pada tahun 1939, namun setelah berdiri masjid itu pun belum memiliki nama, dan pada tahun 1940 datanglah seorang santri dari Pondok pesantren Annuqayah yang bernama Hasyim Ali (bindhara Abdul Rauf) selang dua tahun peristiwa tersebut bindhara Abdul Rauf berinisiatif mendirikan pondok pesantren. namun setelah pondok pesantren berdiri, pondok pesantren tersebut tidak memiliki nama oleh sebab itu Bindhara Abdul Rauf sowan kepada kiai sepuh pondok pesantren Annuqayah dan diberilah dua nama Al-Khairad dan Attaufiqiyah. dan melalui istikharah dua nama tersebut (Attaufiqiyah dan al-Khairad) kemudian Attaufiqiyah di sematkan kepada pondok pesantren yang didirikan oleh kiai Hasyim Ali (Bindhara Abdul Rauf) dan al-Khairad di sematkan pada masjid Aeng Baja Raja.

Karena kesadaran masyarakat Aeng Baja Raja, masjid Al-Khairad mulai mulai mengalami peningkatan jamaah setiap harinya, maka tak lama dari itu masjid Al-Khairad mengalami renovasi pada tahun 1954, lalu tahun-tahun berikutnya karena terus banyaknya jamaah maka masjid tersebut sampai saat ini sudah 4 kali renovasi.

Sampai saat ini, menurut ketua takmir masjid Al-Khairad Aeng Bhaja Raja, Kiai Waqi', ia mengatakan bahwa masjid Al-Khairad, benar-benar multi fungsi sebagaimana cita-cita awal saat akan dibangun.

Adapun kegiatan-kegiatan masjid Al-Khairad, yaitu skala kegiatan tahunan, diantaranya Maulid Nabi Muhammad saw, Salat Id, peringatan Tahun baru Islam, Pengajian akbar, Isra Mikraj, Nuzulul Qur'an, Penyembelihan hewan kurban, dan kegiatan Santunan anak yatim. Kegiatan bulanan, diantaranya pengajian kitab dan rapat bulanan. Adapun kegiatan harian yaitu Salatjamaah, Tadarus Al-Qur'an, praktik salat untuk anak-anak, dan bersih-bersih. Adapun kegiatan tidak terduga yaitu salat jenazah dan akad nikah.

# MASJID ROBI'ATUL HUDA GEDUNGAN



**M**asjid Robi'atul Huda<sup>52</sup> ini terletak di desa Gedungan Barat Kec. Batuan Kab. Sumenep, berjarak 2,8 km dari pusat kota. Masjid ini didirikan oleh KH. Ihya' ulumuddin pada tahun 1940 M. KH. Ihya' Ulumuddin memberi nama masjid tersebut dengan nama masjid Robi'atul Huda diambil dari kata *Rabi'atulyang* berarti yang ke empat dan kata *Al-Huda*

yang berarti petunjuk kepada kebenaran, dulunya masjid ini dikenal sebagai masjid petunjuk empat penjuru.

40 Masjid ini merupakan masjid pertama yang dibangun di desa gedungan dan satu-satunya tempat untuk beribadah bagi warga desa gunggung, desa petean, sampai ke desa Bebbelen. Salah satu alasan KH. Ihya Ulumuddin mendirikan masjid tersebut adalah karena di masa itu warga setempat tidak memiliki tempat beribadah, sehingga dibangunlah masjid tersebut dan menjadi tempat untuk beribadah bagi empat desa, itulah mengapa masjid ini diberi nama Robi'atul Huda yang berarti petunjuk empat penjuru.

KH. Ihya' ulumiddin menjabat sebagai ketua takmir masjid selama 6 tahun dari awal didirikannya masjid tahun 1940 M sampai tahun 1946 M. lalu digantikan oleh putra beliau KH. Masyhudun, beliau menjabat sebagai ketua takmir masjid selama 50 tahun yakni dari tahun 1946 M sampai 1996 M. lalu diteruskan oleh KH. Sihe beliau adalah putra dari KH. Masyhudun dan cucu dari KH. Ihya' ulummudin, beliau menjabat sebagai ketua takmir masjid dari tahun 1996 M smapai sekarang.

Di masa jabatan KH. Masyhudun beliau mendirikan madrasah diniyah Robi'atul Huda sebagai sarana belajar ngaji dan belajar agama bagi anak anak, dan diresmikan menjadi sekolah formal Madrasah Ibtidaiyah (Taman Kanak-kanak) pada tahun 1989 M sampai sekarang dan saat ini madrasah dikelola oleh Pak Syaiful sebagai kepala sekolah di madrasah tersebut. Masjid ini juga direnovasi dan dipeluas pada masa



beliau sekitar tahun 1991 M dan dibangunnya gedung sekolah di halaman masjid.

Perjuangan dilanjutkan oleh KH. Sihe sebagai putra dari KH. Masyhudun dibantu oleh para kerabat beliau dan juga warga setempat. Beliau tinggal di sebelah timur masjid saat ini sudah terbentuk kepengurusan takmir masjid dari para golongan remaja yang disebut dengan REMAS (remaja masjid).

Dan saat ini KH. Sihe mengatakan masjid ini sudah sangat banyak mengalami kemajuan, salatjamaah 5 waktu berjalan dengan baik dan jamaahnya selalu ramai, anak anak yang belajar ngaji selalu bersemangat dan rajin, setiap pagi ada kegiatan belajar mengajar di madrasah disini anak anak belajar ilmu agama dan juga pelajaran umum seperti di TK lain pada umumnya.

Dan setiap Minggu di masjid Robi'atul Huda ini secara rutin selalu mengadakan pengajian kitab kuning dan ini sudah menjadi rutinitas dari awal masa jabatan KH. Sihe ketua takmir masjid saat ini. Setiap tahun masjid Robi'atul Huda ini juga mengadakan peringatan maulid nabi Muhammad saw dan peringatan Isra Mikraj, selain itu dilaksanakan salatIduladha dan Idulfitri juga dilakukan kegiatan penyembelihan hewan kurban saat hari raya Iduladha.

# MASJID JAMIK AL ISHLAH AENGPANAS



**M**asjid Jamik Al Ishlah <sup>7</sup>berada di Dusun Bringin Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Masjid ini mulanya dirintis oleh Agung Ahmad atau yang dikenal dengan Kiai Bringin. Baru direhap dan dijadikan sebagai masjid Jamik oleh generasi berikutnya pada tahun 1943. Pada tahun itulah, kemudian Kiai Imam Karay yang merupakan keturunan dari Agung Ahmad, berinisiatif untuk membangun

masjid besar Jamik Al Ishlah Aengpanas dikarenakan jarak yang begitu jauh dengan masjid sekitarnya. Masjid Jamik Al Ishlah dibangun untuk dijadikan tempat ibadah ummat Islam.

Pada masa Agung Ahmad dan dilanjutkan oleh putra menantunya, Agung Mahmud, di masjid asal, dilakukan beberapa kegiatan semisal majlis taklim. Menurut Kiai Makmun dan ustaz M Su'ud Khumaiz, bahwa petilasan atau batu besar yang terdapat bekas tirakatnya Agung Ahmad dikuburkan di masjid tersebut. Hal tersebut dilakukan, menurut keyakinan Agung Rofiat atau anak angkat Agung Ahmad, ia tidak begitu setuju apabila petilasan tersebut sampai dijadikan cagar budaya, dan dikhawatirkan akan menyimpang dari ajaran agama Islam.

Saat ini, di Masjid Al Ishlah Bringin dibentuk kelompok zikir yang diprakarsai oleh Kiai Basyirah, Kiai Mahmudah, dan Kiai Munawwar. Dari sisi bangunan fisik, masjid ini hanya mengalami dua kali renovasi (perbaikan) 2 kali pembaharuan yaitu pada tahun 1994 dan tahun 1998. Adapun secara kronologis historis, Masjid Al Ishlah diasuh oleh Agung Ahmad, kemudian Agung Mahmud, lalu Agung Hasan, Kiai Rusydi, ke Amin, dan saat ini yang dipercaya sebagai ketua takmirnya adalah Ustaz Suud.

Kegiatan di masjid ini adalah tahlil bersama tiap malam Jumat, khotmil Qur'an, pengajian umum, setiap tanggal 12 Rabiul Awwal diadakan pengajian umum yang jamaahnya sekitar kurang lebih 200 orang dari berbagai masyarakat Bringin

atupun luar Bringin seperti Desa Batu Putih dan Desa Mandala Guluk-guluk dan daerah lainnya.

Dari sisi silsilah, Agung Ahmad (Bringin Aeng Panas) bin Nyai Nuruddin (Nung Tengginah Cenlece Pakong) binti Kiai Ibrahim bin Kiai Abdullah (Batu Ampar Timur) bin Kiai Abd Qidam bin Kiai Abdullah bin Raden Ayu Putri (istri Pangeran Batu Putih) binti Dewi Ratmina (istri Pangeran Sindir Puri) binti Aryo Bikunundubin Pangeran Jokotole (suami Dewi Ratnadi Brawijaya) bin Dewi Sainy/PotreKoning (istri Adi Poday) binti Pangeran Cakraningrat (suami Nyai Sahraniy) bin Pangeran Bukabubin Pangeran Mandaraga.

Menurut penuturan salah satu keturunannya, Kiai Ma'mun Amar, bawah Agung Ahmad memiliki tiga keturunan yaitu nyai Nurillah, Nyai Nurdina, dan Ardiba/Nyai Nurdihni, yang kelak melahirkan putra yang bernama Aliman yang berguru kepada Syaikhana Mohammad Kholil Bangkalan.

Mulanya Agung Ahmad memiliki keinginan untuk hijrah dari tempat kelahirannya yakni desa Pakamban Daya, Kecamatan Pragaan. Mulanya akan menyebarkan agama Islam di luar tanah Madura. Untuk sampai ke Jawa, dirinya memilih akan menyeberang melalui Pelabuhan Aeng Panas. Namun sayang, ia terlambat datang ke pelabuhan, sehingga tidak menemukan perahu yang akan berangkat.

Keterlambatannya membuat beliau menetap di desa tersebut hingga beliau bertamu dengan Bujuk To'eng, salah seorang warga China yang telah lama menetap di sana.

Pertemuan kedua tokoh tersebut mengundang diskusi dan dialog persoalan keagamaan. Mulanya Agung Ahmad ditantang untuk berdiskusi, jika kalah ia akan masuk Islam. Kenyataannya Bujuk To'eng kalah dalam berdiskusi dan berdebat sehingga dia menepati janjinya untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, dan masuk menjadi muslim.

## MASJID BAITURROHMAH NAGASARE



**S**umenep merupakan kabupaten ujung timur pulau Madura, Indonesia. Tidak dapat dipungkiri daerah Madura termasuk Sumenep menjadi saksi penyebaran Islam di Indonesia, tidak diherankan jika ditemukan peninggalan budaya Islam terutama bangunan masjid.

Membahas tentang masjid, tentunya banyak masjid-masjid kuno di Sumenep yang terbesar di berbagai kecamatan dan desa. dan sangat disayangkan banyak kalangan muda yang tidak mengetahui akan hal tersebut. seperti halnya masjid Baiturrohmah atau yang lebih akrab disebut masjid Nagasare oleh masyarakat sekitar.

Menurut informasi masjid ini berdiri sekitar tahun 1945 kurang lebih. masjid ini berada di desa Nagasare, basoka tegah, kecamatan rubaru, berjarak sekitar 8 km ke arah barat laut dari kecamatan rubaru, dan sekitar 36 km dari kota Sumenep. pendiri masjid pertama Kiai Agung Wali dan Kiai Sadriman. katanya masjid ini tidak seperti sekarang, tetapi tetap mempertahankan fondasinya seperti semula.

Dulu Masjid Baiturrohmah dibangun seadanya sehingga konon katanya pada akhir tahun 1970-an ambruk pada saat itu tengah malam masjid Baiturrohmah tiba-tiba roboh, dan akhirnya di kenakan Kiai Abdul Wali dan juga Kiai Sadriman sudah wafat, dilanjutkan oleh KH. Romli beliau berupaya meminta kekompakan masyarakat sekitar untuk kembali membangun masjid Baiturrohmah. atas Rahmat Allah, usaha masyarakat dan juga seorang brimop bernama H. Nuruddin dan istrinya Hj. Siti Aisyah akhirnya masjid Baiturrohmah kembali didirikan dan di renovasi total kecuali fondasinya yang tidak diperbolehkan dirubah. dan masa itu adalah generasi penerus ke dua (K.H. Romli). sampai pada tahun 1980-an KH. Romli wafat dan dilanjutkan oleh Kiai Mufur setelah itu masjid Baiturrohmah tidak pernah di renovasi lagi hanya ada penambahan atap teras calfalum, dan kamar mandi umum di sebelah utara, sekara ketua

takmir masjid itu adalah Kiai M. Sahlan dan alhamdulillah atas kuasa Allah Masjid Baiturrohmah atau yang disebut juga masjid Nagasare tetap kokoh berdiri sampai saat ini.

Setiap tahunnya masjid baiturrohmah biasa melakukan hari raya yang sudah diterapkan oleh agama islam. Dan setiap harinya biasa mengerjakan salat berjamaah.



## MASJID AL-IKHLAS LENTENG



**M**enurut hasil wawancara dengan Kiai Abu Hanifah selaku pengurus tertua di Masjid Al-Ikhlas, pada tanggal 7 Oktober 2022 di Masjid Al-Ikhlas. Ia mengatakan bahwa Masjid Al-Ikhlas sudah ada sebelum zaman penjajahan Belanda. dulunya tempat yang dijadikan masjid Al-Ikhlas sekarang ini masih berbentuk rawa, dan menjadi tempat pembuangan air ketika musim hujan. Masjid Al-Ikhlas sendiri dibangun dari inisiatif masyarakat sekitar, masyarakat antusias membangun masjid Al-Ikhlas. nama Al-Ikhlas sendiri dicetuskan oleh Bapak Said beliau merupakan

seorang guru dan tokoh masyarakat pada masanya, masjid Al-Ikhlash pada waktu itu menjadi satu-satunya masjid yang berada di Kecamatan Lenteng. Para warga sekitar membangun masjid Al-Ikhlash dengan dana sendiri tanpa sedikitpun bantuan dari pemerintah. Pemasukan masjid Al-Ikhlash berasal dari amal sehingga dikelola menjadi kas, untuk laporan pengelolaan kas, di masjid Al-Ikhlash memang terdapat papan pengeluaran dan pemasukan, sehingga semua keuangan bisa teratur dengan baik dan itu masih berjalan sampai sekarang. Sebelum pembaruan masjid, tepatnya di sebelah selatan masjid Al-Ikhlash dulunya menjadi tempat wisata dan terdapat perahu kecil sehingga suatu ketika pernah memakan korban, lalu dihentikan tempat wisata tersebut hingga pada tahun 2005 masjid Al-Ikhlash mulai mengalami pembaruan/renovasi sehingga para pengurus masjid mulai membeli tanah di sekitar area masjid, dan jadilah masjid Al-Ikhlash yang bangunannya cukup megah dan nyaman bagi siapa pun yang berada di dalam masjid. Menjadi masjid yang besar dan tertua di Kecamatan Lenteng merupakan suatu kebanggaan dan rasa syukur para masyarakat sekitar.



Sampai saat ini, menurut Kiai Abu Hanifah masjid Al-Ikhlas benar-benar multifungsi. karena selain digunakan untuk Salat berjamaah 5 waktu, Salat Jumat, Salat jenazah. Masjid Al-Ikhlas juga menjadi tempat belajar Madrasah Diniyah pada sore hari bagi anak-anak di sekitar Lenteng. Kegiatan Mingguan masjid Al-Ikhlas yaitu setiap malam Selasa dan malam Sabtu masjid Al-Ikhlas menjadi tempat musyawarah keagamaan, tahlil bersama dan ceramah agama bagi ibu-ibu dan remaja perempuan di wilayah masjid/muslimat. Kegiatan setiap bulannya yaitu santunan anak yatim dan itu rutin setiap akhir bulan. Selain itu, per 3 bulan di Masjid Al-Ikhlas mengadakan pengajian umum dan pernah dilaksanakan pada waktu Subuh. Meskipun pelaksanaannya waktu Subuh, jamaah pengajian tetap beramai-ramai menghadiri kegiatan ceramah agama. Setiap tahunnya masjid Al-Ikhlas secara rutin melakukan kegiatan-kegiatan agama pada umumnya seperti maulid nabi, Isra Mikraj, buka bersama, Salat ied, penyembelihan hewan kurban, peringatan 10 Muharram/santunan anak yatim, hingga mencapai sekitar 100 anak yatim per tahunnya.

# MASJID JAMIK ASSUNNI KANGEAN



**M**asjid Jamik atau Masjid besar Assunni merupakan masjid tertua dipulau Kangean yang berdiri sejak zaman Belanda sebelum Indonesia merdeka. Pada zaman itu digagas oleh tokoh Masyarakat Arjasa dan sekitarnya, dimana pada saat itu bangunannya masih terkonteks sederhana.

Setelah beberapa puluh tahun kemudian tepatnya pada tahun 2004 Masjid Jamik As-Sunni sudah mengalami perubahan-perubahan dari segi bangunan yang di bangun oleh

KH. Ach Demyathi Imam dan dibantu oleh tokoh masyarakat Arjasa dan sekitarnya, dan seiring berjalannya waktu masjid jamik As-Sunni selalu mengalami perubahan-perubahan bangunan sehingga pada saat ini tahun 2022 masjid jamik As-Sunni berdiri begitu megah dan indah dengan fasilitas-fasilitas yang ada. Sumber dana pembangunan Masjid Jamik As-Sunni berasal dari sumbangsi Masyarakat dan kotak amal.

Struktur Masjid Jamik As-Sunni saat ini adalah penasihat adalah Drs. KH. Nurul Huda Ach. MMpd. Ketua adalah Drs. KH. A. Demyathi Imam, Wakilnya adalah Abd. Halim Qadir dan Mahmud TK. Adapun Sekretaris diamanahkan kepada Drs.H.M Husen dan Moh. Sadik Has, sedangkan Bendahara dipercayakan kepada H. Asmuni dan H.Samsudin Nur.

Kegiatannya Masjid As-Sunni terdiri dari Kegiatan tahunan PHBI, Kegiatan bulanan kumpulan pengajian kitab, dan Kegiatan harian TPQ. Sarana yang dimiliki adalah kantor takmir, tempat ibadah yang nyaman, parkir, kamar mandi/wc, tempat wudu', dan tempat belajar Al-Qur'an anak-anak. Visi masjid ini adalah terwujudnya lembaga pemberdayaan umat yang menyuarakan moderasi Islam yang berwawasan ke-Indonesiaan dan global. Adapun misinya adalah meningkatkan kualitas pelayanan ibadah yang sesuai syari'ah berhaluan ahlus sunnah wal jamaah, meningkatkan sumber daya umat melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis keindonesiaan dan global, menerapkan pengelolaan masjid yang modern dan wawasan lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menumbuhkan kepedulian sosial.

## MASJID BAITUL ARHAM PABIAN



**M**asjid Baitul Arham Pabian adalah masjid yang berada di desa Pabian Sumenep. Pendiri masjid ini adalah RH. Moh. Zubair, KH. Sarkawi, KH. Mannan pada tahun 1948 M. Dulunya sebelum masjid ini dibangun adalah tanah kosong yang dimiliki oleh orang Marengan yang bernama H. Hannan. Kemudian tanah ini dihibahkan oleh H. Hannan untuk dibangun masjid.

Masjid Baitul Arham sekarang memiliki banyak takmir KH. Yusuf Chotib sebagai ketua takmir, KH. Syaiful Bahri dibidang

pendidikan, Abd. Rahem dibidang kegamaan dan banyak lagi, sebelum KH. Yusuf Chotib menjabat sebagai ketua takmir, Drs. R. Moh. Dihyah Suyuti. M selaku (cucu) dari RH. Moh. Zubair pernah menjadi ketua takmir di masjid Baitul Arham namun ia wafat pada tahun 2020 karena covid.

Menurut KH. Syaiful Bahri, dulu KH. Moh. Zubair adalah kiai besar di Sumenep terutama di desa Pabian, KH. Sarkawi juga kiai dan KH. Mannan kiai sekaligus guru di SD Garaman 02. Masjid Baitul Arham terletak di desa Pabian yang tepatnya berada di Jalan Urip Sumoharjo. Desa Pabian mendapatkan julukan sebagai kampung toleransi dari masyarakat sekitar maupun orang luar karena terdapat 3 tempat ibadah berbeda yang umatnya saling hidup rukun, 3 tempat ibadah itu adalah Masjid, Gereja dan Klenteng. Bagaimana 3 tempat ibadah itu sudah puluhan tahun bertetangga, namun bisa terus saling menjaga kerukunan antar jamaah masing-masing. Jalinan kerukunan antara ummat beragama itu merupakan bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup rukun, tanpa harus saling mengusik satu dengan yang lainnya.

Selama kerukunan ini terjalin dengan baik. Terbukti, ketika ada kegiatan keagamaan masing-masing yang saling menghargai. Salah satunya, ketika di Masjid yang hampir berusia satu abad ini menggelar kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw, di Gereja dan Klenteng tidak tampak kegiatan yang mengundang jamaah maupun bunyi-bunyian yang terdengar ke masjid, begitu pula sebaliknya. Bahkan, menurut pria yang juga cucu salah seorang pendiri Masjid Baitul Arham, RH. Moh. Zubair ini, kekompakan pengurus takmir maupun remaja dalam menyambut dan

menyemarakkan kegiatan Maulid dengan sangat antusias hingga bisa menyulap lampu jembatan di samping Masjid, seperti jembatan Suramadu di malam hari. Semarak Maulid malam itu semakin tampak seperti suasana Masjid-masjid lainnya yang berdiri sendiri, tanpa rasa kurang enak dengan keberadaan rumah ibadah agama lain di sampingnya.

Hal yang sama juga Ketua Takmir Masjid Baitul Arham mengaku sangat bersyukur dengan semangat jamaah Masjid yang menggelora dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid. Bahkan menurut Moh. Alwi yang juga sebagai Khotib di Masjid itu merasa tetap nyaman melaksanakan kegiatan di Masjid yang tetap bernuansa Masjid kuno meskipun berbagai bangunannya sudah banyak. Namun, bentuk dan keberadaan menara Masjidnya tetap terpelihara dengan baik.

Aktivitas keagamaan yang ada di Masjid Baitul Arham selain salat 5 waktu dan salat Jumat ada juga aktivitas rutin yang dilaksanakan 3x dalam seminggu yaitu, Minggu pagi melaksanakan Kuliah Subuh (kulsub), malam senin selawatan bersama, malam Jumat tahlilan yang dikhususkan kepada sesepuh atau pendahulu masjid, ada juga aktivitas tahunan seperti maulid nabi, nisfu Sya'ban, salat Idul fitri, salat Idul adha, tahun baru Islam, Isra Mikraj.



## MASJID AL-MUTTAQIN BABAN



<sup>50</sup>  
**M**enurut hasil wawancara dengan Bapak M Tayul. A selaku takmir masjid Al-Muttaqin, pada tanggal 2 Oktober 2022 di kediamannya di desa Baban. Bapak M Tayul.A mengatakan bahwa Masjid Al-Muttaqin didirikan oleh KH. Zakariya pada tahun 1950-an, tepatnya Di desa Baban, kecamatan Gapura, kabupaten Sumenep. Namun, bapak M Tayul.A mulai mengelolah Masjid Al-Muttaqin tersebut pada tahun 1972.

Masjid Al-Muttaqin merupakan masjid terbesar yang ada di desa Baban. Masjid Al-muttaqin dulunya tidak sebesar dan seluas saat ini, tetapi Pada waktu itu ada seseorang yang mengibahkan sebidang tanahnya ke Masjid Al-Muttaqin, yaitu tepatnya berada di sebelah timur bangunan masjid. Sehingga Masjid Al-Muttaqin memiliki 2 sertifikat tanah dan sakarang Masjid Al-Muttaqin menjadi luas dan besar.

Sumber dana masjid Al-Muttaqin berasal dari donator. Akan tetapi donator tersebut bukan donator tetap melainkan donator yang berasal dari pengurus masjid Al-Muttaqin itu sendiri yang dikumpulkan melalui satu desa saja yaitu warga desa Baban.

46

Kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Muttaqin yaitu setiap minggunya berkumpul dengan acara berselawat Bersama. Di tahun 2022 kegiatan tersebut mulai digerakkan lagi dan yang menggerakkan kegiatan tersebut adalah anggota remas dan juga takmir Masjid Al-Muttaqin. Yang dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap subuh (kuliah subuh) sampai jam 6 pagi, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari.

Masjid Al-Muttaqin memiliki struktur kepengurusan yang lengkap. Struktur tersebut terdiri dari, ketua, wakil ketua, dewan pembina, dewan perlindungan, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang yang lainnya.

## MUSALA AL-AZHAR GILI GENTING



**A**da beberapa masjid atau musala di Gili Genting yang termasuk ke kategori bangunan kuno atau tua, salah satunya adalah musala yang ada di desa galis ini yaitu musala Al-azhar. Musala Al-Azhar adalah salah satu musala tertua yang ada di Gili Genting Khususnya desa galis, dibangun pada tahun 1955 yang didirikan oleh KH Abdul Karim Bin Sumarta. Pada awalnya musala ini tidak diberi nama hingga tahun 1982 putra dari KH Abdul Karim yang bernama Kiai Muhdar resmi memberi nama musala Al-azhar.

Pada masa itu KH Abdul Karim berinisiatif untuk membangun musala tersebut karena minimnya pengajaran dibidang agama di daerah tersebut. Awalnya musala tersebut hanya berkapasitas 7 shaf saja dengan bangunan yang tidak terlalu megah. Lambat laun dengan berjalannya waktu, masyarakat setempat semakin banyak yang ikut berjamaah. Sehingga kemudian di masa ini shaf yang sebelumnya hanya kadang 7 shaf saja, sekarang hampir semua shaf full dengan jamaah.

Setelah KH Abdul Karim, kepemimpinan musala Al-Azhar digantikan dengan Kiai Rifa'i beliau adalah putra dari KH Abdul Karim. Selama kepemimpinan Kiai Rifa'imusala tersebut terus melakukan proses agar masyarakat sekitar banyak yang ingin menambah ilmu pengetahuan Khususnya di bidang agama.

Lalu mulai tahun 1982, kepemimpinan musala dilanjutkan oleh Kiai Muhdar beliau adalah putra dari Kiai Rifa'idan juga beliau cucu dari KH Abdul Karim. Beliau lahir pada tahun 1959. Pada masa kepemimpinan Kiai Muhdar mengalami banyak perkembangan, misalnya pola pendekatan masyarakat, system pendidikan dan hubungan dengan birokrasi pemerintah. Kiai Muhdar sudah memimpin sekitar 40 tahun. Kiai Muhdar juga pernah mondok dipesantren Annuqayah sekitah 7 tahun, setelah keluar dari pesantren Kiai Muhdar langsung mengambil alih kepemimpinan musala Al-Azhar hingga sekarang. Nama Musala ini diambil dari bahasa Arab, Azhar yang artinya terang. Dengan artian musala ini bisa menjadi penerang bagi kehidupan masyarakat.

Pada tahun 2008 musala Al-Azhar di renovasi menjadi masjid / dibina masjid agar bangunan tersebut menjadi semegah mungkin. Dengan tujuan untuk menarik minat jamaah untuk terus ikut andil meramaikan musala tersebut. Dana tersebut di peroleh dari sumbangan para alumni, wali santri, dan masyarakat setempat. Dan bisa ditempai kembali pada tahun 2011.

Sampai saat ini, menurut pengasuh musala Al-Azhar, Kiai Muhdar, musala tersebut bukan hanya digunakan untuk berjamaah 5 waktu saja, melainkan juga digunakan untuk santri mengaji, tadarusan, baca yasin disetiap malam jumat, dan juga selawat nariyah setiap malam selasa. Bahkan pada tahun 2018 musala tersebut mempunyai grup Al-Banjari yang bernama Al-Azhar yang diambil dari nama musalanya sendiri. Kini grup Al-banjari Al-Azhar sendiri sudah terkenal di kalangan masyarakat, bukan hanya masyarakat desa galis tetapi juga masyarakat se Gili Genting. Al-banjari ini juga beberapakali meraih juara lomba selawat tingkat kabupaten Sumenep. Musala Al-Azhar juga memiliki beberapa program tahunan seperti memperingati Isra Mikraj yang dikemas dengan ceramah agama dan kurban dihari raya Iduladha.

## MASJID NURUL HUDA SENDIR LENTENG



**M**asjid Nurul Huda yang terletak di Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, Madura. Masjid ini berada di kawasan situs Sendir yaitu di makam Kiai Agung Rahwan dan keluarganya. Kiai Agung Rahwan merupakan tokoh sesepuh yang membat kawasan sendir. Menurut catatan istilah Raja-Raja Sumenep, sang Kiai merupakan putra Kiai Andasmana di bumi Prompong, Desa Kecer, Kecamatan Dasuk. Kiai Andasmana bersaudara dengan Kiai Astamana,

sama-sama anak dari Pangeran Notoprojo keraton Bukabu. Makam Kiai Agung Rahwan sejak zaman dulu menjadi rute ziarah banyak orang, Khususnya keluarga keraton Sumenep.

Masjid tersebut didirikan oleh H. Moh. Saleh pada tahun 1958, pada awalnya masjid ini adalah surau dan terletak di belakang makam asta, yang hanya bertujuan dijadikan tempat beristirahat untuk para peziarah, akan tetapi pada tahun 1990 masjid ini di renovasi dan di geser sedikit ke barat. Sebelum menjadi masjid yang seperti sekarang Masjid ini sudah banyak mengalami perubahan. Di sebelah utara masjid terdapat beberapa makam yang merupakan makam dari Kiai Agung Rahwan beserta keluarganya. Dan di depan masjid ada tempat duduk yang lumayan luas untuk para peziarah.

Menurut hasil wawancara dengan ketua takmir Masjid Nurul Huda Sendir yaitu Bapak Moh. Saleh yang merupakan suami dari keturunan pendiri masjid, pada tanggal 05 Oktober 2022 dikediamannya, di Desa Sendir. Beliau mengatakan bahwa dulu Masjid Nurul Huda tersebut didirikan dengan biaya dari masyarakat sekitar, dimana pada saat itu H. Moh. Saleh merupakan kepala desa di Desa Sendir, jadi beliau meminta sumbangsi kepada masyarakat untuk membangun masjid, dan masyarakat sekitar pun setuju. Setelah selesai membangun masjid tersebut beliau mengadakan beberapa kegiatan yang sampai saat ini masi dilakukan. Masjid ini benar-benar bermanfaat untuk masyarakat sekitar saat ingin melakukan ibadah, ngaji, dan berziarah.

Kegiatan yang masi dilakukan diantaranya kegiatan harian, yaitu Salat berjamaah 5 waktu dan kegiatan mengaji untuk

anak-anak tiap malamnya, saat malam Sabtu dan malam Rabu belajar membaca Kitab Safina dan Kitab Sullam, setiap malam jumat membaca Surah Yasin dan belajar praktek salat, setiap Minggunya pada hari selasa mengadakan kegiatan kumpulan sarwa, setiap malam jumat manis mengadakan kegiatan Khotmil Quran, dan kegiatan haul asta, peziarah banyak yang datang ke masjid ini biasanya pada hari selasa dan jumat karena kedatangan tamu dari perfas yang merupakan persatuan keluarga Asta Tinggi. Karena Masjid ini merupakan turunan dari Asta Tinggi yang bercikal bakal dari Raja-Raja Sumenep.



## MASJID AL IKHWAN KANGEAN



29

Masjid ini terletak di salah satu pulau yang ada di kabupaten Sumenep yaitu di Pulau Kangean, tepatnya di Desa Pandeman Dusun Batu Nurguk RT 8 RW 2. Masjid ini didirikan oleh kepala desa pertama di desa pada masa itu yaitu Bapak H. Abu Bakar pada tahun 1960 M. Bapak H. Abu Bakar ini mendirikan masjid di desanya dengan dana sumbangan dari seluruh warga Desa Pandeman, masjid ini diberi nama Masjid Al Ikhwan yang berarti saudara.

Bapak H Absali yang dipercaya sebagai Ketua Takmir oleh Bapak H Abu Bakar pada saat itu dan sampai sekarang beliau masih menjadi ketua takmir, beliau mengurus masjid selama 62 tahun lamanya dibantu dengan kerabat keluarga beliau. Alhamdulillah masjid ini sudah berkembang dan saat ini sedang direnovasi untuk pelebaran tempat ibadah dan juga halaman masjid.

Masjid ini mempunyai madrasah di<sup>49</sup>nya Al Ikhwan sebagai sarana pembelajaran ilmu agama dan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Madrasah ini didirikan oleh Bapak H. Abu Bakar (Kepala Desa Pandeman) pada tahun 1993 M. Bapak H. Abu Bakar mempercayai Bapak Ahmad untuk mengelola madrasah. Pada saat itu, beliau membentuk kepengurusan madrasah Al Ikhwan, dan sampai sekarang madrasah ini masih aktif dan semakin berkembang. Anak<sup>35</sup> didiknya bisa memahami ilmu agama Islam dan juga bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan ada yang bisa menghafal Al-Qur'an sampai 30 juz.

Menurut Bapak Hamzah, selaku Wakil Ketua Takmir Masjid Al Ikhwan, ia mengatakan masjid ini sudah sangat banyak mengalami kemajuan, pelaksanaan salat berjamaah<sup>38</sup> 5 waktu berjalan dengan baik dan jamaahnya selalu ramai. Anak-anak yang belajar dan menghafal Al-Qur'an juga berkembang sangat baik, mereka sangat semangat. Setiap sore jam 3 sampai selesai Salat Isya' mereka berada di masjid untuk belajar dan menghafal. Mereka rela mengorbankan waktu bermain mereka demi ilmu dan hafalan Al-Qur'an mereka.

Setia malam Jumat atau Kamis malan, di masjid mengadakan tausiah singkat setelah Salat Magrib sambil menunggu waktu Salat Isya', dan kegiatan ini dilakukan secara istikamah setiap minggu. Adapun kegiatan pengajian umum yang diselenggarakan setiap pertengahan bulan dan kegiatan ini dilakukan setiap bulan secara rutin. Setiap tahun masjid Al Ikhwan ini juga mengadakan peringatan maulid nabi Muhammad saw dan peringatan Isra Mikraj, selain itu juga dilaksanakan Salat Idulfitri dan Salat Iduladha, di samping itu juga dilakukan kegiatan penyembelihan hewan kurban saat hari raya Iduladha. Warga setempat sangat berpartisipasi dalam semua kegiatan kegiatan yang diadakan oleh masjid. Kesadaran yang seperti inilah yang diharapkan oleh Bapak H Abu Bakar saat pertama kali mendirikan masjid.

# MASJID AL-AKBAR BUNGBUNGAN



**M**asjid Al-Akbar dulunya sebuah langgar atau musala yang ada di desa Bungbungan kecamatan Bluto. Musala tersebut berdiri pada tahun 1965 yang didirikan oleh KH Abd. Rasyid. Kiai tersebut membangun musala di tanahnya sendiri dengan niat karena Allah. Masjid ini dibangun pada tahun 2018 dan diresmikan pada tahun 2020 sehingga bisa ditempati salat Jumat berjamaah dan pertama kali yang

menjadi imamnya beliau adalah KH. Imam Hasyim SH.MH pengasuh pondok pesantren At-Taufiqiyah Aeng Baja Raja Bluto Sumenep.

12

Masjid Al-Akbar bentuk fisik bangunan berukuran panjang 12 meter dan lebar 9 meter, bangunan serambi masjid 10 meter termasuk mihrab kemudian tempat wudhu' dan kamar mandi berukuran panjang 5 meter dan lebar 5 meter. Ini termasuk keseluruhan masjid Al-Akbar.

45

Menurut hasil wawancara dengan Ustaz Ahmad Zaini selaku Ketua Takmir Masjid Al-Akbar, pada tanggal 02 Oktober 2022 di kediamannya di desa Bungbungan beliau mengatakan bahwa (musala) masjid tersebut didirikan pada tahun 1965 dan sampai saat ini bahkan masjid tersebut mempunyai kegiatan mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Kegiatan mingguan diantaranya pengajian muslimatan (kompolan), kumpulan hadrah, dan belajar tahfidz (*tahsin*). Kegiatan per bulan diantaranya, istighasah bersama, dan musyawarah bersama dan per tahun, diantaranya pengajian dalam rangka Maulid Nabi Muhammad saw, menyambut 1 Muharram, Isra Mikraj, dan santunan anak yatim dan sebagainya. Dan tidak lupa di sana juga ada kegiatan penerimaan Zakat Fitrah. Kegiatan ceramah agama dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw (pengajian umum).

37

Masjid tersebut benar-benar multifungsi sebagaimana cita-cita awal akan dibangun selain sebagai pelaksanaan salat berjamaah 5 waktu, serta salat Jumat. Masjid Al-Akbar (musala) pertahun juga ditempati salat Tarawih berjamaah dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an, salat Idulfitri, salat Iduladha. Di

samping itu, juga dilakukan kegiatan penyembelihan hewan kurban, diadakannya pondok *holiday* (Ramadan) untuk para murid MD (madrasah diniyah). Masjid (musala) Al-Akbar <sup>21</sup>ing ditempati pelaksanaan salat jenazah, tempat Khotmil Al-Qur'an bagi santri yang menghafalkan Al-Qur'an baik dari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ataupun yang lainnya.

<sup>10</sup> Rasa semangat untuk membangun masjid merupakan pencerminan kesadaran dan kondisi umat Islam dalam kurun waktu-waktu tertentu. Secara teoritis jika banyak dibangun masjid berarti banyak pula kaum muslim yang peduli terhadap masjid dan menunjukkan banyak umat Islam yang tinggal di sekitarnya. Sebaliknya jika pembangunan masjid berkurang, menunjukkan kurang adanya kepedulian umat Islam terhadap masjid, atau mungkin jumlah umat Islam menurun. Masjid dapat dijadikan lambang kebesaran Islam dan sebagai barometer dari kondisi masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Dalam pengertian itulah pembangunan sebuah masjid mengandung arti sebagai pembangunan masyarakat Islam.

<sup>29</sup> Tujuannya didirikan masjid Al-Akbar <sup>12</sup>di desa Bungbungan kecamatan Bluto kabupaten Sumenep agar masyarakat Islam akan mudah dalam menjalankan beribadah yang wajib maupun yang sunnah. Kemudian dengan adanya masjid maka umat Islam akan selalu bersatu dan terjaga persaudaraan atau tali silaturahmi antar umat Islam.

# MASJID AL-ISHLAH BATANG-BATANG



**M**asjid Al-Ishlah Batang-Batang adalah masjid yang berada di desa Batang-Batang. Masjid ini didirikan oleh Kiai Moh. Ishak kurang lebih pada tahun 1968 M. Masjid ini didirikan diatas masjid ini berdiri diatas tanah seluas 1.110m<sup>2</sup> yang merupakan tanah milik masyarakat sekitar yang di wakafkan dan kemudian disepakati untuk dibangun masjid, masjid ini berdiri diatas tanah seluas 1.110m<sup>2</sup>.

Kiai Moh. Ishak adalah pendiri masjid Al-Ishlah. Beliau merupakan pendatang di Batang-Batang dikarenakan beliau berkeluarga dengan dengan orang asli Batang-Batang. Dari pernikahan Kiai Moh. Ishak dengan sang istri, beliau dikaruniai dua orang putra yang salah satunya sekarang menjadi takmir sekaligus penasihat di masjid Al-Ishlah yaitu Kiai Mannan.

Kiai Mannan<sup>44</sup> sendiri lahir pada tahun 1948M di Batang-Batang. Beliau pernah menempuh pendidikan di salah satu pondok pesantren di Guluk-Guluk dan beliau menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1967M. Selain menjadi takmir masjid beliau juga pernah mengisi diberbagai acara seperti pembukaan madrasah di desa Kapedi dan juga pernah membuka acara penerimaan siswa baru di SMPN 1 Batang-Batang pada tahun 2016.

Selain Kiai Mannan yang menjadi takmir ada juga beberapa pengurus masjid lainnya seperti Kiai Mastura dan Kiai Mohawi. Menurut penuturan Kiai Mannan selaku takmir masjid Al-Ishlah, beliau menjelaskan bahwa Masjid Al-Ishlah ini merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan Salat 5 waktu dan pelaksanaan SalatJumat, Masjid Al-Ishlah ini juga sering digunakan sebagai tempat pengajian, setiap malam Jumat juga rutin diadakan ceramah agama juga mengaji bersama. Masjid Al-Ishlah juga pernah digunakan sebagai tempat prosesi akad nikah.



## MASJID NIKMATUL KUBRO KARANGDUAK



**M**enurut para pengurus takmir masjid Nikmatul Kubro, masjid tersebut didirikan pada tahun 1970. Dimana pendirinya adalah KH. Hairuddin yang merupakan kiai yang asli dari Karangduak, namun saat kiai tersebut telah meninggal dunia tetapi yang menjadi ketua saat ini adalah anak dari kiai yaitu, Kiai Mahfud Ashadi juga merupakan penerbit buku kosa kata Madura.

Menurutnya; “masjid tersebut dibangun sejak tahun 70’an tepatnya pada tahun 1970 awalnya masjid tersebut merupakan musala yang ada di Karangduak lalu ditahun 2000an baru dibangun menjadi masjid yang dibangun di atas tanah wakaf yang berukuran 300 m2.

Hingga saat ini masjid Nikmatul Kubro masih original Khususnya dibangun utamanya, memang ada beberapa tambahan, tapi hal itu tidak merubah bagiannya aslinya. Menurutya, “Memang direnovasi, kemarin mendapatkan bantuan dari KEMENAG, namun tidak merubah bentuk aslinya yang dimana di bagian dalam tetap bentuk aslinya Cuma menambah lantai 2. Dilantai 2 ini nantinya digunakan sebagai madrasah diniyah” kata Kiai Mahfud ashadi.

Saat ini takmir Masjid Nikmatul Kubro diketuai oleh H. Syafiuddin yang merupakan orang asli Karangduak. Masjid Nikmatul Kubro multifungsi tidak hanya sebagai pelaksanaan salat berjamaah 5 waktu, serta Salat Jumat. Masjid Nikmatul Kubro sering dijadikan sebagai tempat prosesi akad nikah, dan juga sering ditempati pelaksanaan salat jenazah, tempat Khotmil Quran. Setiap tahun secara rutin masjid Nikmatul Kubro mengadakan maulid nabi Muhammad saw. Di samping itu juga masjid Nikmatul Kubro melakukan penyembelihan hewan kurban, semarak bulan Ramadan yang di dalamnya berisi ceramah setiap menjelang buka puasa, ceramah agama Subuh dan lain sebagainya. Kegiatan santunan bagi anak yatim juga dilaksanakan di masjid Nikmatul Kubro. Untuk kegiatan lainnya diantaranya ceramah setelah salat Magrib dan juga setelah salat Subuh.

## **DAFTAR PUSTAKA DAN SUMBER INFORMASI**

<https://fdokumen.com/document/sejarah-berdirinya-masjid-jamik-Sumenep-masa-pemerintahan-pangeran-natakusuma?page=6>

<https://www.gurusiana.id/read/yusronmemorandum/article/kh-abi-syujak-pejuang-dan-pendiri-nu-Sumenep-4913040>  
Sumenepkab.go.id

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/470178/ziarah-masjid-sendir-bekas-langgar-tertua-di-kawasan-lenteng?video=>

<http://digilib.uinsby.ac.id>

<https://cangkalan.ngawikab.id>

Wawancara dengan Bapak Syaifuddin selaku kepala takmir dan ketua RT di dusun Sanggherre'en Ambunten Timur

Wawancara dengan Nuril Auzar selaku masyarakat masjid Jamik Al-Ishlah Ambunten

- Wawancara dengan Bapak Maskur pengurus masjid Masjid Brumbung
- Wawancara dengan Kiai Abu Hanifah pengurus masjid Al-Ikhlas Lenteng
- Wawancara dengan Bapak Massuri takmir masjid Abdul Quddus
- Wawancara dengan RB. Moh. Ishaq salah satu keturunan Kiai Abdullah
- Wawancara dengan Bapak H. Nurul Hamzah Ketua Takmir Masjid Laju Kepanjin
- Wawancara dengan Bapak Imam Syahrawi selaku ketua seksi peribadatan Masjid Sokambang
- Wawancara dengan Bapak Husabi juru kunci Asta Ghumuk
- Wawancara dengan Kiai Moh. Suyuti selaku bendahara takmir masjid Agung Sumenep
- Wawancara dengan Kiai Moh Syamrawi Ar-Rasyidi ketua takmir Masjid Gemma Prenduan
- Wawancara dengan Dr. Firman Setiawan, MEI pengasuh atau imam masjid Nur Muhammad
- Wawancara dengan Raden Kiai Suharto, keturunan Kiai Abi Sudjak
- Wawancara dengan Moh. Faqih Mursyid, kerabat Kiai Abi Sudjak
- Wawancara dengan Bapak Munir selaku penerus masjid Lembung

Wawancara dengan Kiai Waqi' Ketua Takmir Masjid Al-Khairad  
aeng bhaja Raja,  
Wawancara dengan KH. Sihe, Ketua Takmir Masjid Robi'atul  
Huda  
Wawancara dengan KH. SyaifulBahri, takmir masjid Baitul  
Arham Pabian  
Wawancara dengan Kiai Muhdar pengasuh musala Al-Azhar  
Wawancara dengan Bapak Moh. Saleh, Ketua Takmir Masjid  
Nurul Huda Sendir  
Wawancara dengan Ustad Ahmad Zaini selaku ketua takmir  
masjid Al-Akbar  
Wawancara dengan Kiai Mannan selaku takmir masjid Al-  
Ishlah  
Wawancara dengan Bapak Munir (Penerus Masjid)  
Wawancara dengan Bendahara takmir Masjid AgungSumenep  
Wawancara dengan Kiai Mahfud Ashadi, takmir masjid  
Nikmatul Kubro  
Wawancara dengan Bapak M Tayul.A selaku takmir masjid Al-  
Muttaqin

## RIWAYAT SINGKAT PENULIS



Nama : Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd.I  
Tempat dan Tetala : Sumenep, 07 Januari 1987  
Email : kuswandisumenep87@gmail.com  
SINTA ID : 6003194  
Google Scholar ID / URL : jjDQ\_oAAAAAJ  
Scopus Author ID : 57214989847

### **Riwayat Pendidikan**

1. Madrasah Diniyah Nurut Tauhid Pabian Sumenep
2. SDN Pangarangan VII Sumenep
3. MTs Negeri I Sumenep
4. Tarbiyatul Muallimien al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Sumenep
5. Takhassus Kitab Thoy di Pondok Pesantren Pajung Batu Putih Sumenep
6. Takhassus Kitab Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Bata-bata Pamekasan
7. S1 di Institut Dirasat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep
8. S3 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya
9. S3 di Universitas Muhammadiyah Malang (beasiswa LPDP)

### **Pengalaman**

1. Kelompok Kajian Wara'al Qitor (KWQ) Al-Amien Prenduan
2. Kelompok Sanggar Sastra Al-Amien (SSA), Anggota Sanggar Sastra Siswa Republik Indonesia
3. Ketua organisasi santri TMI Al-Amien Prenduan ISMI 2005-2006
4. Pusat Studi Islam Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan (Islamic Studies Centre)

5. Jurnalis Majalah Qalam (Majalah Psikologi Nasional) Jakarta
6. Dosen Tetap STKIP PGRI Sumenep
7. Dosen IDIA Prenduan Sumenep
8. Dosen STAIM Tarate Sumenep
9. Guru TMI Al-Amien Prenduan
10. Guru MTs Negeri Sumenep

### **Karya Buku**

1. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Dalam Lintasan Sejarah. Penerbit Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, 2006.
2. Mengenal KH.Moh Tidjani Djauhari, MA. Penerbit Media Qowiyul Amien Surabaya, 2007.
3. KH. A Djauhari Chotib: Muqaddam Tarekat Tijaniyah Madura. Penerbit Mutiara Press Sumenep, 2009.
4. Ulama Negosiator Pesantren. Penerbit PondokMas Yogyakarta, 2011.
5. Sang Konseptor Pesantren. Penerbit Lembaga Ladang Kata Yogyakarta, 2015.
6. Bersama Membangun Pesantren. Penerbit Lembaga Ladang Kata Yogyakarta, 2016.
7. Karakter Ulama Pesantren. Penerbit Lembaga Ladang Kata Yogyakarta, 2016.
8. Kera pun bisa Mengaji. Penerbit Lembaga Ladang Kata Yogyakarta, 2016.



9. Kilas Balik Sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan 1890-2016. Penerbit Lembaga Ladang Kata Yogyakarta, 2016.
10. Teori Praktis Menyusun Proposal Penelitian. Penerbit Lintas Nalar, Yogyakarta, 2017.
11. Pertunangan Dini Dalam Budaya Madura. Penerbit Lembaga Ladang Kata Yogyakarta, 2018.
12. Nilai Edukatif Permainan Tradisional Madura. Penerbit CV Lintas Nalar Yogyakarta, Tahun 2018
13. Mahalnya Sebuah Identitas: Guru yang Termajinkan. Penerbit Ladang Kata Yogyakarta, tahun 2017
14. Antologi Pendidikan Agama Islam. Penerbit CV Safeerana, tahun 2021
15. Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian. Penerbit Global Aksara Pres tahun 2021
16. Kiai Idris dalam Kenangan Para Santri. Penerbit Pustaka Ababil, tahun 2020
17. Jejak Keteladanan Kiai Moh Tidjani Djauhari. Penerbit Ladang Kata Yogyakarta tahun 2020
18. Aktualisasi Tasawuf-Tarbawi Ulama Pesantren. Penerbit Mata Kata Yogyakarta, tahun 2021
19. Tiga Muqaddam Tijaniyah Napak Tilas Regenerasi Kiai di Pondok Pesantren. Penerbit Mata Kata Yogyakarta, tahun 2021
20. Konstruksi Pesantren Tranformatif Sebuah Ijtihad Kiai Pesantren. Penerbit Mata Kata Yogyakarta, tahun 2021

21. Recover Together Recover Stronger: Optimistic Ideas From Indonesia For The Resurrection Of The World After The Covid-19 Pandemic. Penerbit Perpusnas Press, Jakarta, tahun 2022
22. Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama: berkhidmat bersama memajukan Indonesia. Penerbit Mata Kata Inspirasi, Yogyakarta, tahun 2022.
23. Refleksi historis pesantren : kilas balik sejarah pondok pesantren al-amien preduan dari cikal bakal sampai sekarang). Penerbit Ladang Kata Yogyakarta, tahun 2022.

### **Karya Artikel Jurnal dan Prosiding**

1. An analysis of policy factors in placing officers in structural positions at the university of Mataram International Journal of Innovation, Creativity and Change | vol: 9 | issue : 12 |
2. The implementation of emotion recognition in narrative writing learning in primary school International Journal of Psychosocial Rehabilitation | vol: 24 | issue : 7
3. Internalization of Anti-Corruption Value in Independent Campus Pesantren Model Talent Development & Excellence Vol 12, no 1 <http://www.iratde.com/index.php/jtde/article/view/1151>

4. Interconnection Model of Morals-Reasoning-Research in Pesantren Curriculum  
Ulul Albab Vol 22, no 1 <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/11611>
5. Tahawwul Ath-Thariqah At-Tijaniyyah Fi Al-Maahid Al-Haditsah  
Inda Ra'yi Biter Albaghir  
El Harakah;  
Malang Vol. 23, Iss. 2, (2021): 397-411. DOI:10.18860/eh.v23i2.13407
6. Prilaku Komunikasi Antar Budaya di Kampus Pesantren (Studi Mahasiswa Palembang di Kampus IDIA Prenduan Sumenep Madura)  
Kontekstualita Vol 32, no 2 <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita/article/view/36>
7. Tradisi Mitos Sangkal dalam Pertunangan Dini Perspektif Kiai di Madura  
Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society Vol 3, no 2, hal 157-176 <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/islimus/article/view/1391>

8. Logika Kebahagiaan Mahasantri Di Pesantren (Studi Kasus Di Kampus IDIA Prenduan Sumenep Madura) al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol 2, no 2, hal 191-208 <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/992>
9. Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians EDUTECH: Journal of Education And Technology Volume 3 Issue 2 Pages 96-106 <http://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/42>
10. Respon Kebijakan Pemerintah Desa terhadap Peraturan Bupati Wajib Madrasah Diniyah Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar Vol 4, no 1, hal 7-14 <https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/46>
11. Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat dan Islam (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg dan Al-Qur'an) Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam Vol 18, No 1, hal 158-173 <http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/329/304>

12. Dinamika Pendidikan Pesantren di Muhammadiyah  
SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary Vol 5, no 1, hal. 65-78 <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/shahih/article/view/2513#fulltext>
13. Produktivitas Kiai dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah  
Vol 3, no 2, hal 54-63 <http://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index>
14. Model Komunikasi Kyai di Perguruan Tinggi  
Hikmah Vol 13, NO 2, hal. 309-324 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/index>
15. Weltanschauung Religius-Nasionalis Kiai Tarekat dalam Tinjauan Teori Kritis  
DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman. Vol 7 No 1 (2022), 36-48
16. Kematangan Emosional Siswa Bertunangan  
Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar Vol 2, no 1, hal.20-33 <http://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index>

17. Efektifitas Dakwah Kiai Melalui Majalah (Studi Atas Efek Tulisan Kiai Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan) Dirosat: Journal of Islamic Studies Vol I, no 2, hal 225-242 <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/22>
18. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media yang Ada di Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Saronggi Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar Vol I, no 2, Hal 30-42 <http://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index>
19. Synthesis of multicultural education and care of district culture in pesantren (education in TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Indonesia) Reflektika Vol II, no I, hal 13-24 <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/34>

20. Etika Belajar Putra Kiai di Pondok Pesantren (Studi Kasus di TMI Al-Amien Preduan Sumenep) Islamuna: Jurnal Studi Islam Vol 2, no 1, hal. 70-84 <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/655>
21. Model pendidikan karakter melalui sistem full day school dan pendidikan terpadu (studi kasus di sekolah dasar Islam terpadu Al hidayah pangarangan Sumenep Madura Reflektika Vol 10, no 2, hal 37-54 <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika>
22. College Survive Strategy Through Risk Management Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education) Vol. 1, no 1, hlm. 01-09 <http://ojs.uniwara.ac.id/index.php/PWJridhe/article/view/15>
23. Kelas Multiple Intelligences Pesantren Modern di Madura Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1, no 6, hal 1195-1204 <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/220>

24. Etika Terhadap Pengemis dalam Perspektif Tafsir Klasik dan Kontemporer      Jurnal Konseling Pendidikan Islam Vol 1, no 2, hal. 94-107  
<http://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/JKPI/article/view/25>
25. Konseling Multibudaya Berbasis Konseling KIPAS (Kajian Reflektif atas Pengalaman Konselor di Lembaga Pendidikan Tinggi)      SHINE: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING Vol 1, no 1, hal. 43-56  
<https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/article/view/84/66>
26. Pendidikan Penderita Gangguan Jiwa di Pesantren dalam Upaya Menjadikan Generasi Bangsa Berkarakter      DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman Vol 4, no 1, hal 25-54  
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/view/363>
27. Implementasi Model Pembelajaran Batu Akik pada Pelajaran Matematika SD dengan Pemanfaatan Potensi Lokal      Sigma Vol 3, no 1, hal 26-37



28. Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Model Pendidikan Sebaya (Studi Kasus di TMI Al-amien Prenduan Sumenep)      Likhitaprajna Vol 18, no 2. Hal 36-47 <https://www.neliti.com/publications/235016/peningkatan-kreativitas-siswa-dengan-model-pendidikan-sebaya-studi-kasus-di-tmi>
29. Akhlaq Education Conception of ibn Miskawaih and al-Ghazali and Its Relevancy to The Philosophy of Muhammadiyah Pesantren      Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED) Vol 4, No 1, hal 186-197 <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/index>
30. Teacher Development in Mastering the Teaching Materials and Understanding Student Characteristics before and after Receiving Certification Allowance      6th International Conference on Community Development (ICCD 2019) Vol 349, no 6, hal 94-96

31. Education Is No Smoking In Pesantren (Research Of Case Study In Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Indonesia) Proceedings “The 1ST UMM International Conference on Pure and Applied Research (UMM-ICOPAR 2015)”
32. Kelas Bakat Model Pesantren Studi di Pondok Pesantren TMI Al Amien Prenduan Internasional Seminar on Special Education for Southeast Asia Region 5 Series 2015. ISBN. 978-979-028-715-0
33. The Implementation of Learning Method on Increasing The Capability of Reading and Writing in Al-Muqri Prenduan Kindergarten Pragaan Sumenep International Conference of All Care for Children on Early Childhood Development (ICACCECD 2015). ISBN. 978-979-028-742-6 Departement Early Childhood Education State University of Surabaya
34. Ustadz Madrasah Diniyah di Masa Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Teori Strukturasi Anthony Giddens Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3651>

35. Mitos sangkal dalam tradisi pertunangan dini di Madura      Prosiding Semnas PPM 2018 Vol 1, No 1, hal 1451-1460 <http://prosiding.lppm.unesa.ac.id/index.php/semnasppm2018/article/view/154>
36. Penanaman Karakter Melalui Pendidikan Menghafal Al-Qur'an (studi kasus pendidikan integral di Ma'had tahfidh Al Amien Prenduan)      Seminar Nasional pendidikan dan kemaritiman berbasis kearifan lokal vol 1, no 1, hal. 94-100 STKIP PGRI Sumenep ISBN 978-602-70385-2-3
37. Tradisi Literasi Ulama Madura Abad 19-21      Seminar Nasional Gender dan Budaya Madura III. ISBN. 978-602-1187-26-5 Puslit Gender dan Budaya Madura LPPM UTM

# **BIODATA TIM**

## **Kelas Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2022**



- Abdullah Badawi Putra bapak Juniardi dan ibu Maimunah (Almh) Alamat Galis, Giligenting No: 087750310201
- Adinda Imamatul Mufarrohah, Putri dari bapak abu yamin dengan ibu farhaniyah Alamat jabaan manding No.Telephone 087755880618

- Afidatul Hasanah Putri dari bapak moh.hasin dan ibu Fatmawati Alamat Sera barat Bluto sumenep No.087817077082
- Ayu Safitri Putri dari bapak H.Syamsul Arifin dan Ibu Hj.Zainah Alamat Talango, dusun Sakola'an No Hp 087850083153
- Baiturrohman Putra dari bapak Muhammad zaini Ibu Sittiyatun. Tlp 085850926196
- Dinayatus Sahiyah Putri dari bapak rifa'ie dan ibu sa'diyah Alamat:gadu barat ganding No:087861918444
- Dwi Risma Siti Aisyah Putri dari bapak mansyur alamsyah dan ibu riskina Alamat klianget-sumenep No.telephone 0895359713458
- Faizatul Mufliha, Putri dari bapak Haenor Rasid dan ibu Nima Alamat Lobuk/pagarbatu No.telepon 085930183372
- Fatihatul Lutfiyah,putri dari bapak Wakil dan ibu Hidayati ,alamat bungbungan,087789235315
- Febriantika Putri dari bapak buslan dan ibu rusmayanti Alamat giligenting Sumenep No:081973251340
- Finza Trias Agustin, Putri dari Bapak Abu Riadi dengan ibu ATMA.Alatam Lenteng poreh. No.Telp 087788574966
- Fitriananingsih Putri dari bapak Alm H. Zaini dan ibu Aisyah Alamat Bukabu-Ambunten No.Telepon 087834077632
- Ibnu Hasim, putra dari Bapak Moh Yasin dan ibu Sattiara, alamat Pagerengan Besar. No 081313634067

- Isnaul khoiriyah Putri dari bapak horri dan ibu innawati  
Alamat Ging Ging bluto Tlp 0817-0339-4225
- Kayis Putra dari bapak duki dan ibu sawiyah Alamat longos,  
gapura, sumenep No.telpon 087743442528
- Kurdiyansah Putra dari bapak nisar dan ibu nadariam  
Guwa-guwa, ra'as No.Telphon 085732462019
- Laila Israini Nara Sihma.Putri dari Bapak Sulaiman dengan  
Ibu Imaniyah.Alat Pesona Satelit - Sumenep.No. Telp:  
087865305325
- Listiani Putri dari bapak Nisun dan ibu Sahniyah Alamat  
palok loan, Gapura, Dusun pasar pocok No hp 087873732879
- Lusiana Putri dari Bapak Riadi dengan Ibu Nur Yanti Alamat  
Karduluk Pragaan Sumenep No.Telphone 087860194193
- Mohammad fahri Putra dari bapak Sahmat dan Sayani  
alamat Batang Batang Laok No.083890929805
- Mu amanah nur ilahiya, Putri dari bapak hayat dan ibu  
Maimunah Alamat tanjung kiaok-sapeken. No. Telpon  
081317738563
- Nor Hikmah.Putri dari Bapak Sarbidin dengan ibu Sudeh.  
Alamat Karang Penang - Sampang.No. Telp 081957306112
- Nova Febriyanti maulina, Putri dari bapak asrawan dan ibu  
hindun alamat sepudi ,087735320086
- Novel Hermnto, Putra dari bapak Satoyo dan dari ibu  
Masnatun Alamat Longos, Gapura, Sumenep No. Telephone  
087755229899

- Nur Aisah Putri dari bapak mosa dan ibu fatima Kangean, Kalisangka No. Telp 081352158167
- Nurhayati Putri bapak as'ari dan ibu halikiyah Alamat pulau sapudi No 082333129641
- Qatrun nada Putri dari bapak zairosi(Alm) dan ibu titis sari Alamat Lenteng,ellak daya No:087885045128
- Qomariyah Putri dari bapak Arba' in dan ibu aisiyah Alamat Gadu barat, ganding, dusun perigi barat No hp 081330067421
- Riayatul Fitriyah, Putri dari bapak halki Anwar dan ibu hasanatin, Alamat Gilang Bluto No.telephone 081998018121
- Riza Bela Hanani, Putri dari bapak Mudhari dan ibu Ummaniyah alamat Sera Timur Bluto No.telephone 081938594235
- Rofiatu Alifia Maulida Putri dari bapak Dahwi dengan ibu Rasida Alamat Batang batang No. Telepon 082338743613
- Rozan saif zaidan Putra dari bpk.ratno dan ibu reni Alamat. Marengan laok No.telephone 085791448150
- Sabilul Huda Putra dari bapak musawi dan Ibu bualna Alamat Kangean,bekate No. Hp 081324561073
- Salman Al farisi, Putra dari bapak As'ad dan ibu Mariyana Alamat candi,dungkek, Sumenep Telpon 087761471140
- Syarifatus Sa'adah Putri dari Bapak Junaidi dan Ibu Ernawati Alamat Lenteng, Billapora Rebba No. 085942934982
- Tantri Safitri, Putri dari Bapak Agus Santoso dengan Ibu Elis Stiawati, Alamat Karangcempaka-Bluto.



- Wahyu Rahman Putra dari bapak Ali Rohman dan ibu Watik Alamat Bluto , Aeng Baja Raja , Dusun Pongkeng No hp 085852339351
- Widya Agustin Putri dari Bapak Totok Sucipto dengan Ibu ST. Nurul Kamarul Wardani. Alamat Desa Kacongan No. Telepon 082333387831
- Wirdan Putra dari bapak Ali dan ibu Armina Alamat batang batang, No: 087777165842
- Yuni arfa putri dari bapak Sugampang dan ibu sukistri horiyani alamat sapudi no.085230522350
- Zikrilla Amalia Putri dari bapak harun (alm) dan ibu marbu'a Alamat gapura batudinding No hp 081998096392

## **Kelas 1A PGSD Angkatan 2022**



- Abelia Fitri Nabila Putri dari bapak Ahmad Ibu Qiswaton Hasanah Alamat Lengkong timur Guluk-Guluk No hp/ WA:087827937744
- Adinda Puspita Sari Putri dari Bapak Damiri dan Ibu Ida Apriyani, Alamat Pakong Pamekasan, No. WA 0877-5866-2276
- Ahmada Fauzan,putra dari bapak Sulamri dan ibu Umriana,Alamat Kangean,082118479083

- Anggi septi firnanda putri, Putri dari bapak H.M.Anshori dan Ibu HJ.Zaitunah Alamat Lobuk 081916398478
- Arfin Sabily Putra,putra dari bapak arifin,alamat Sawa Sumur,no WA 085334754170
- Awidatir rahmatillah Putri dari bapak Abd Hamid dan ibu hozaimah Alamat: serabarat bluto Sumenep Message +6285963096671
- Dewi kamalia Putri dari Bapak Rahmat Yulianto dan ibu Ida Royani Alamat Dasuk mantajun, 087888204797
- Dhini savira ramadhani, Putri dari bapak Tohariyanto dan ibu Fadilah, Alamat Bangkalan, 082135969825
- Dicky Azzatullah, putra dari Bapak Asru dan ibu Sahnatun, alamat Batang-batang, No 081959947073
- Dinda Amilia Putri Putri dari Bapak Saed dan Ibu Rahmawati, Alamat Aengbaja Kenek Bluto, No.WA 081331102701
- Diva Fazhila, Putri dari bapak Hosni dan Ibu Rahmani, Alamat Kangean, 085230728377
- Fanida suftin zareha,Putri dari bapak Matsakur dan ibu Samrati,Alamat Kangean,085230374524
- Feri irawan Putra dari Bapak Razek dan Ibu Amina, Alamat Raas, No. WA 083835129994
- Fitriatul mukarromah putri dari bapak abd,Rahem dan ibu sarifatun alamat Bluto 087864334968
- Hariri Ubaidillah, putra dari Andi Abdillah dan Rif Atun, Raas no HP: 087754301389

- Hemayatul kubro Putri dari bapak ach.kholil dan ibu maisurah Alamat: Tambaagung barat No.Wa: 083115585390
- Hilaliyatul fithriyah Putri dari Bapak Syafi'i dan Ibu Jahra, Alamat Gapura, Banjar Barat, No. WA 087- 851-520-026
- Hosnaini,putri dari bapak Samsuri, alamat Pinggirapas,no. WA 081919673685
- Hulliatul fitria,putri dari bapak rasul dan ibu iin karolina alamat guluk guluk,081232544871
- I'anatun Nabilah Putri dari bapak Marzuqi Hb dan ibu salamah, alamat Gapura,085963102429
- imam Syafi'i putra dari bapak Fathorrahman dan ibu amriyani alamat pulau Raas desa tonduk,085624393220
- Imroatul Kamila,putri bapak Asmuni dan ibu Mas'oda,Alamat dasuk, 085963156093
- Khaila Etha Damayanti Putri dari bapak Kusnadi,alamat Dasuk,no. WA 081907405190
- Khaila Etha Damayanti,putri dari bapak Kusnadi dan ibu Riskiyani,Alamat Dasuk,no. 081907405190
- Kholifatul Saadah, Putra dari Bpk Suda' dan Ibu Subaidah , Alamat Karangcempaka, 087760687842
- Lailatul fitriyah, putri bapak Abdul Karim,ibu Sahmiyatun,alamat pasongsongan,no hp 085855694214
- M.Humam maulana Putra dari bapak imam gazali dan ibu murtini Alamat: Batang Batang daya No Wa:081907763095
- Muhammad Rifqi putra dari Sawar Nidatun, Raas Tlp. 087777195633

- Mutiara Sukma Arafah, Putri dari bapak Alfian dan ibu Yanti, Alamat Pamolokan, 085377046308
- Nabila Sya'bani Putri dari Bapak Kadar Jatim dan Ibu Sholehati Alamat: Marengan +62819-3650-3821
- Nadhiratul Amalia Putri dari bapak Abu Thalib dan ibu Busiya Alamat : Bukabu Ambunten No :087721527408
- Nuril ifki,putra dari bapak Nurhasan dan ibu pa'iyah,Alamat Kangean,081233805726
- Putri,putri dari bapak Imam,alamat Sampang Camplong,no. WA 081774988450
- Rofiqotul ummah Putri dari bapak Ali Wafa dan ibu Alfiyatin Alamat : pakandangan sangra No. Hp : 087850268750
- Siti Aenyrrhmah Putri dari Bapak Juma'i dan Ibu Hoyyimah, Alamat Beluk ares No. WA 087859573644
- Siti Noer Lailatul Qomariyah Putri dari Bapak Encung Suwiryo dan Ibu Maniyah Alamat Karangcempaka 081911211525
- Siti subaida Putri dari bapak: Subaidi,dan Ibu: juma'ani Alamat: Ambunten timur, ambunten No :087859994082
- Sugeng widodo Putra Bapak Osman dan Ibu Buamna,alamat Batang-Batang daya, 085234998063
- sulfan Najib mazhar Putra dari bapak massarik(almarhum) dan ibu mani'a alamat alasmalang Ra'as 087700049094
- W.A.Rahmatizzakiyah Putri dari Bapak Moh. Abu Salim dan Ibu Qudsiyah, Alamat Padangdangan pasongsongan, No. WA 085903150607

- Wilda Putri A, putri dari Bapak Ahmat Jailanin, dan ibu Rumiyaatun Aini, alamat Batang-batang, No. 081915743394
- Wita Sulaisah Putri dari bapak Saruji dan ibu Helmiyah  
Alamat: Ambunten tengah, Ambunten No.Wa: 087859573818

## Kelas 1B PGSD Angkatan 2022



- Ach Za'im Muslih anak dari Muslihin dan hosaima, Kangean 087873141527
- Ach. Fikri, anak dari Bapak Munkar dan ibu Rukaidah, alamat Karduluk 089530510262
- Ach. Syauqi, anak dari Bapak Matsuri, ibu Fauziyah, Karduluk 085335785036
- Aden Devina Hengky, anak dari Bapak Totok dan Lilik, Saronggi, 087781948115

- Ahmad Hudaifi Anak dari Moh Ali Mukti & Amayinnah, tanah merah, saronggi, 087852891885
- Ana Lailak Royyanah, anak dari Fauzan dan Holilah, Prancak 081916454542
- Ananda Nurhabibah, anak dari Rasyidi Achmad dan rahwani, Kangean 082337331168
- David alviansyah, anak dari masutra, kalianget, 082225923644
- Dwi Yunita Putri anak dari birito dan ida wati, kalianget timur, 0878-5591-6834
- Evelin Abelia Febriyanti anak dari Jupri dan Ernawati legung dapenda 087765073589
- Faiqatun Nailah, anak dari Suhartono dan Sumraini, Lenteng, 087850737456
- Faishal Akbar, anak dari Rusdiyanto dan Masriyah, Rubaru, 081908243740
- Fikri Ardiansyah putra. Anak dari Hasani dan Muzaimah. Kangean. 087875034019
- Fina safira, anak dari Hasani dan Sagia, Kangean. 082333582193
- Hilyatin Nafi'ah, anak dari moh. sutrisno dan munifah, Lenteng, 081908971542
- Hilyatin Nisa' anak dari Fathorradi dan umamah, guluk-guluk 081515561342
- Irsa Suryadi, anak dari Suryadi dan Hasma Herti, Lenteng, 087862200225



- Izza Mawaddaturrahmah, anak dari Moh.Alwi dan Samawiyah, Kangean 081232909401
- Jesika nurdianita septiana. Anak dari fauzan hadiyono dan nur hayati , kalianget timur 085335403594
- Lathifatul fajriyah, anak dari Abul Chair dan Endang Sulastri, Lenteng, 087850885799
- Lita Ilmiyati, anak dari Misruan dan Sualma, kangean. 081358364211
- Marisa Berliana Mz Anak dari Muzammil dan Lusiana, Perum.sumekar kolor 085807233372
- Moh. Daufir Rahman. Anak dari Matra dan Maiya, kangean. 085331388594
- Moh. Fajar sididiq, anak dari Nito Hariyanto dan Sulistiowati, Rubaru 087872859880
- Moh. Saleh, anak dari Safari dan Ernawati, Karang Anyar, 087754724695
- Nur Azizah (1) Anak dari Musa dan Masnatun, Keles, Ambunten.087794343350
- Nur azizah (clink) Anak dari Amiruddin dan kinong erna wati. Saseel 087850663140
- Nur Dina Kamila Anak dari Hamsin dan Tiamnah,Kangean 0819-3645-6531
- Rifqah Maulidia Silvana anak dari mohally dan herlinawati, pamekasan 087809576362
- Ruhkmin Khairi Ghofir anak dari Mu'adenan dan Buamaton, Kangean 085331895854

- Siti Nurhalizah. Anak dari Cicik Hermanto dan Indah Sagita, kalianget barat, 085139004064
- Walidatul istaana anak dari makruf dan hosniya, pamekasan 087727633329
- Winda Dwi Merdatul Jannah. Anak dari Busaka Dan Isnawati , Tanamerah Saronggi. 087875697769
- Wirdatul hasanah Anak dari zainuddin dan kiptiyah, bana sare,rubaru.087737621460
- Wulansari,anak dari Slamet Riyadi dan Siti Hasna , Kalianget 082336126030

## Kelas 1C PGSD Angkatan 2022



- Ahmad Samsul Arifin, putra dari bapak musakkar dan ibu munawiyah/ pulau kangean desa daandung, kec.kangayan. kab.sumenep/082334227365

- Ainul Yaqin Al Marzuqi putra dari bapak Marzuqi dan ibu Al Wiyah. Alamat saroka kecamatan saronggi kabupaten sumenep no : 081775780541
- Amrotul Amilia,putri dari Bpk Yusuf dan ibu Sumarsih Desa Baban Gapura Sumenep ,No 085706222602
- Anisa fitri, putri dari bapak fathorrahman dan ibu mufliah, alamat dusun campaka Bata-bata kec. Pasongsongan Kab. Sumenep no hp:087850084298
- Aprilia Sri Indah Sari, putri dari bapak Sunarto dan ibu Sarkiya, alamat marengan laok, kec Kalianget, kab Sumenep. No: 081217017219
- Asyim khairurijal al-hafid,putra dari bapak samsuri dan ibu sanariya,alamat desa paseraman,pulau kangean,kec. arjasa,kab,sumenep,NO WA 081345983548
- Devi Susanti, putri dari bapak Hadiono dan Ibu Nisbu, Alamat Marengan Laok, Kec. kalianget, Kab. Suemenep, No WA 087846168216
- Dewi Maisyafarotul Amelia, putri dari Bpk Nur Hasan Basri dan ibu Saudah,alamat dusun nangger desa Kolpo batang batang sumenep no wa 083110253440
- Faiqotun Naila, putri dari Bapak M. Mukhlis dan Ibu Cunaliyah, alamat Lenteng Timur Sumenep, No WA 081916891297
- Farella Ramadhany, putri dari bapak Mohammad Zaini dan ibu Riswartini, Alamat Rumah Marengan Laok, no. Wa 081217018293

- Febi Arista Susilowati, putri dari bapak mudarris dan ibu susiyana, pulau sapudi Alamat desa gayam, kec.gayam, kab. Sumenep. No:0812-1668-4815
- Firda Amelia Putri, Putri dari Bapak Masyhur dan Ibu Sulastri, Alamat Desa Talang, Kec. Saronggi, Kab. Sumenep, No WA 085791148081
- Gusti imani ning dias, putri dari Bpk A rosyidi (alm) dan ibu suhartatik, alamat dusun baratan desa talang saronggi sumenep no wa 087877856507
- Jufitatul jannah, putri dari bapak Muhri dan ibu Halimah, alamat Ganding Timur Sumenep, Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep, No WA 087776043421
- Mazidatur riskiyah,putri dari bapak Susianto dan ibu Erli Agustina,desa sasiil, kec. sapeken kab.sumenep no wa.081393702685
- Muhammad Zainul Khafi putra dari bapak Zainal Arifin dan ibu nur Aini (ALM) alamat karangduak, kec kota Sumenep no:+62 818-0710-1118
- Mustain Ramli Putra Dari Bapak Mansur Dan ibu Sri Indayati. Alamat Saroka Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep No : 087875697863
- Nasihatud Diniyyah, putri dari bapak Ansori dan Ibu Aminah, alamat Pamolokan, Kec Kota Sumenep, Kab. Sumenep. No: 087822126614
- Novita Nur Aisyah, putri dari bapak moh. Sahari dan ibu sitti Fatimah, desa marengan laok kec. Kalianget, no WA 0877-7155-2065

- Novita Sari, putri dari bapak Muhammad, Karanganyar, No.wa 087856947728
- Nur Rofaatun Ummah, putri dari bapak Moh Rifa'i dan ibu Suliyati, Alamat Desa Kolor Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, no WA 085854417964
- Raudiyatus zakiyah romadhani, putri dari bapak Moh Rifai'e dan ibu halimatus sa'diyah, alamat jln raya pesisir dungkek kecamatan Dungkek kabupaten sumenep no hp: 087846384722
- Sinta Wati, putri dari bapak Moh Taufik dan ibu Fifin Anggraini Alamat kebun agung Kecamatan Sumenep kabupaten Sumenep no HP 087803522800
- Siti Khotijah, putri dari bapak Multazam dan ibu Rahma, Desa Daramista, Kec Lenteng, Kab Sumenep, No WA 087888308318
- Suci Firnanda, Putri dari bapak Buddin dan ibu Juma'ani, Alamat Marengan Laok, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, No WA 0878-3002-8729
- Sukriya Hidayanti, putri dari bapak salamet Riyadi dan ibu Siti Aminah(Almh), alamat dusun talang baratan kec. saronggi kab.sumenep. no WA 087878277477
- Syaiful hasan wahyudi, putra dari bapak Ishak dan ibu Sumiyati, alamat Desa Aeng tong-tong kecamatan saronggi, Kabupaten Sumenep, no WA 081805001372
- Titin Wahyuni putri dari bapak maswari dan ibu masniyah Alamat jalan raya pesisir dungkek kecamatan dungkek kabupaten sumenep no : 082232368512

- Umma Fathimah Sabilah Faradis, putri dari bapak Musahwan dan ibu Irna Sufiyati , alamat Longos, kec. Gapura, kab. Sumenep. No: 081908906665
- Uslifatil jannah, putra dari bapak Hari yanto dan ibu eni, alamat Desa kasengan kecamatan manding, Kabupaten sumenep, no Wa 081908616698
- Viki Fahril Arfandi,putra dari bapak Indra Bangsawan dan ibu Mufarrohah,alamat Karangduak Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep,No WA 087861427421
- Witri Syuwariyyah putri dari bapak Sya'ban Nurridha dan ibu Zahrotun Nasyiriah Alamat guluk - guluk timur kecamatan guluk guluk kabupaten sumenep no : 085895937379

## 4.\_Masjid\_dan\_Langgar.pdf

### ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ramadan.tempo.co">ramadan.tempo.co</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://www.sumenepkab.go.id">www.sumenepkab.go.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://beritalima.com">beritalima.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://matamaduranews.com">matamaduranews.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.patinews.com">www.patinews.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://infopublik.id">infopublik.id</a> Internet Source	1%



10	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1 %
11	<a href="http://www.republika.co.id">www.republika.co.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://www.forsipku.com">www.forsipku.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://detiknewsfile.wordpress.com">detiknewsfile.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.harianhaluan.com">www.harianhaluan.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://madura.tribunnews.com">madura.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.indonesia-heritage.net">www.indonesia-heritage.net</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://www.gurusiana.id">www.gurusiana.id</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://kebudayaan.kemdikbud.go.id">kebudayaan.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.bloranews.com">www.bloranews.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.nahdliyyin.id">www.nahdliyyin.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://setiadiwijaya.wordpress.com">setiadiwijaya.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://www.laduni.id">www.laduni.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://radarmadura.jawapos.com">radarmadura.jawapos.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://afidburhanuddin.wordpress.com">afidburhanuddin.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

33	<a href="http://adit-92-smp.blogspot.com">adit-92-smp.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://www.dwp.or.id">www.dwp.or.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://desaberdaya.id">desaberdaya.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://id.berita.yahoo.com">id.berita.yahoo.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://mukhtarnajib.wordpress.com">mukhtarnajib.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repository.stainparepare.ac.id">repository.stainparepare.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://tecno-tepatguna.blogspot.com">tecno-tepatguna.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://www.riapos.co">www.riapos.co</a> Internet Source	<1 %

45	Hari Santoso Wibowo, Auliya Abdillah, Herma Musyanto. "Pengelolaan Program Muallaf Pada Masjid Cheng Ho Di Surabaya", Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 2019 Publication	<1 %
46	al-muttaqin-depok.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	caritaspse.or.id Internet Source	<1 %
48	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
50	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
51	es.scribd.com Internet Source	<1 %
52	id.scribd.com Internet Source	<1 %
53	jbrumah.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	lpmretorikastkipgrisumenep.blogspot.com Internet Source	<1 %

55 repository.ar-raniry.ac.id <1 %  
Internet Source

---

56 repository.ipb.ac.id <1 %  
Internet Source

---

57 www.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

58 www.vianeso.com <1 %  
Internet Source

---

59 eprints.umm.ac.id <1 %  
Internet Source

---

60 matapena-ku.blogspot.com <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On